



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA TERHADAP REMAJA
(Studi di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok,
Kabupaten Padang Lawas Utara)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ELPI MARITO DONGORAN

NIM: 13 310 0091

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2017



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA TERHADAP REMAJA
(Studi di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok,
Kabupaten Padang Lawas Utara)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ELPI MARITO DONGORAN

NIM: 13 310 0091

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561121 1986603 1 002

PEMBIMBING II

H. Akhiril Pane, S. Ag, M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi
a.n Elpi Marito Dongoran

Padangsidimpuan, 12 Oktober 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

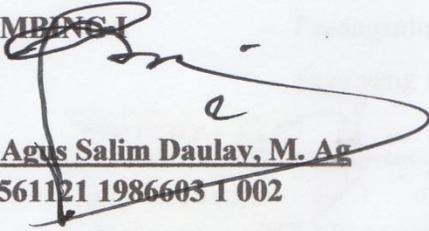
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n ELPI MARITO DONGORAN NIM 13 310 0091 yang berjudul: **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP REMAJA (Studi di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara)"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561121 1986603 1 002

PEMBIMBING II


Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd
NIP. 197510202003121 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elpi Marito Dongoran
NIM : 13 310 0091
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Remaja Studi di Desa Silogo-logo Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 November 2017

Saya yang Menyatakan,



ELPI MARITO DONGORAN
NIM. 13 310 0091

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

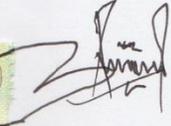
Nama : Elpi Marito Dongoran
NIM : 13 10 0091
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Remaja Studi di Desa Silogo-logo Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 08 November 2017
Yang menyatakan,




Elpi Marito Dongoran
NIM. 13 310 0091

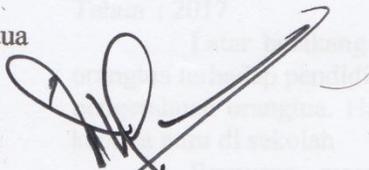
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ELPI MARITO DONGORAN

NIM : 13 310 0091

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Remaja Studi
di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua



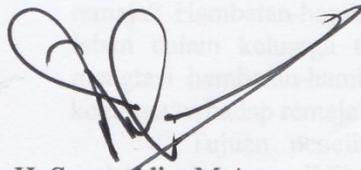
Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Sekretaris

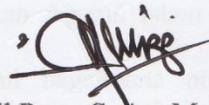


H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

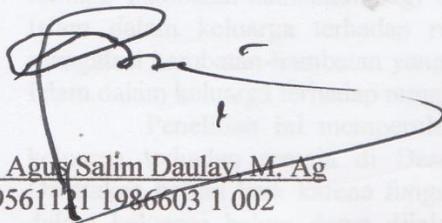
Anggota



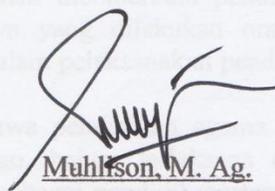
Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001



H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561121 1986603 1 002



Muhlison, M. Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 31 Oktober 2017

Pukul : 08.00 WIB s.d 13.00 WIB

Hasil/ Nilai : 66,5 (C)

Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3,15

Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Remaja Studi di Desa Silogologo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama : Elpi Marito Dongoran
Nim : 13 310 0091
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI-3

Telah di terima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 06 November 2017
a.n Dekan,
wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Elpi Marito Dongoran

Nim : 13300091

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP REMAJA (STUDI DI DESA SILOGO-LOGO, KECAMATAN DOLOK, KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA)

Tahun : 2017

Latar belakang masalah penelitian ini berawal dari kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak-anak, disebabkan faktor kesibukan dan kurangnya pengetahuan orangtua. Hal ini dilihat dari pendidikan anak secara bulat diserahkan kepada guru di sekolah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana orangtua melaksanakan pendidikan agama Islam terhadap remaja? Cara/teknik yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja? Hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja? Upaya yang dilakukan orangtua untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap remaja?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana orangtua melaksanakan pendidikan agama Islam terhadap remaja, cara teknik yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja, hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja, upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Silogo-logo, belum terlaksana dengan baik. Dikatakan belum baik karena fungsi orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga belum dapat dijalankan dengan baik, karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah. Kenyataan yang terjadi bahwa anak masih banyak yang asik bermain walaupun waktu shalat sudah tiba (shalat Magrib dan Isya). Orangtua melaksanakan pendidikan agama Islam terhadap remaja bidang keimanan yaitu tentang rukun iman, dalam bidang ibadah yaitu mengajarkan shalat, membaca al-Quran dan puasa, sedangkan dalam bidang akhlak yaitu akhlak orangtua terhadap anak, akhlak anak dalam keluarga dan akhlak terhadap diri sendiri. Cara/teknik yang dilaksanakan dalam pendidikan, baik pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak adalah keikhlasan, nasehat, keteladanan dan pembiasaan. Hambatan-hambatan bagi orangtua dalam melaksanakan pendidikan yaitu waktu, anak melawan orangtua dan lingkungan Upaya yang dilakukan orangtua untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah orangtua memasukkan anaknya ke madrasah dan mengikutkan anaknya pengajian setiap malam hari, memasukkan anaknya ke pesantren dan mendatangkan guru les *private* ke rumahnya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk manusia.

Skripsi ini berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP REMAJA (Studi di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara)”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan Dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Pembimbing I Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag dan Bapak Pembimbing II H. Akhiril Pane, S.Ag., M. Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd., selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Bapak Kepala Desa, Tokoh Agama dan masyarakat Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan dan memberikan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ayahanda dan ibunda, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti, yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril dan material dan sabar memotivasi dan mendoakan peneliti dan semoga peneliti menjadi anak yang berbakti kepada ayahanda dan ibunda.
10. Abang dan kakak yang senantiasa memberikan motivasi, doa, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
11. Sahabat-sahabat PAI-3 dan juga untuk sahabat tercinta Leliy Fitriah yang telah menemani peneliti dalam suka maupun duka. Kemudian, seluruh sahabat di kos Rayani, Atikah, Halimah, yang telah memeberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan rodho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 02 Oktober 2017 Penulis

Elpi Marito Dongoran

Nim : 13310 0091

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11

BAB II TIJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	12
1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	12
a. Hakikat Pendidikan Agama Islam	20
b. Lembaga dan Materi Pendidikan Agama Islam.....	28
c. Metode Pendidikan Agama Islam.....	31
d. Kedudukan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga	34
e. Hambatan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	36
f. Upaya Mengatasi Hambatan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga	38
g. Tanggung Jawab Orangtua Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak	39

2. Remaja.....	40
a. Pengertian Remaja	40
b. Ciri-ciri Remaja	41
c. Perkembangan Keagamaan Remaja.....	44
d. Pembagian Remaja	47
B. Penelitian yang Relevan	48
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Metode Penelitian.....	51
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian	53
D. Sumber Data Penelitian	53
E. Instrumen Pengumpulan Data	54
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	56
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	57
H. Sistematika Pembahasan	58
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	62
1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Remaja.....	62
2. Cara/teknik yang Dilaksanakan dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Remaja.....	82
3. Hambatan-hambatan Bagi Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Remaja.....	88
4. Upaya yang Dilakukan Orangtua Untuk Mengatasi Hamabatan- hambatan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Remaja.....	94
B. Pembahasan Hasil Penelitian	100
C. Keterbatasan Penelitian.....	106
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran	109
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa.....	xv
Lampiran 11 Hasil Wawancra Dengan Orangtua.....	xvi
Lampiran III Hasil Wawancara Dengan Anak	xxxvi
Lampiran IV Hasil Observas.....	xl
Lampiran V Jadwal Penelitian	xlvii
Lampiran VI Dokumentasi	xiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orangtua menginginkan anaknya agar menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman.

Bagi orangtua Islam, beriman itu adalah beriman secara Islam. Dalam taraf yang sederhana, orang tua tidak ingin anaknya menjadi lemah, sakit-sakitan, pengangguran, bodoh, dan nakal.¹

Keluarga merupakan kunci dari kehidupan manusia karena dari keluarga timbul individu-individu baru yang dalam kehidupannya akan mencontoh keluarga yang terdahulu. Yang dimaksud dengan keluarga disini adalah sekelompok manusia yang terdiri atas ayah, ibu, anak-anak yang jumlahnya tidak ditentukan, sehingga ada keluarga besar dan kecil.²

Agama dan pendidikan bisa mempengaruhi kelakuan seseorang. Semua itu pada hakikatnya ditimbulkan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga, yang diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orangtua terhadap anak-anak mereka, turun temurun. Tidak mengherankan jika nilai-nilai yang dianut oleh orangtua akhirnya juga dianut oleh anak

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 155.

²Ahmad, ddk, *Islam Etika dan Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali, 2000), hlm. 295.

remajanya. Dan ada pendapat juga bahwa segala sifat negatif yang ada pada anak sebenarnya ada pula pada orangtuanya.³

Oleh karena itu, keberadaan orangtua adalah pendidik yang utama bagi pembentukan kepribadian anak-anaknya secara integral, menyeluruh dan berkesinambungan. Sebagai lembaga pendidikan yang pertama maka pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan pusat letaknya dasar-dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi anak. Karena dari orangtuanyalah setiap anak pertama kali menerima pelaksanaan nilai-nilai agama, adat, dan kebudayaan. Juga dalam keluargalah anak menerima pengalaman pertama dalam menghadapi dunia pada umunya. Satu pengalaman yang merupakan pendidikan dan kehidupan yang tidak mungkin dapat diganti oleh lembaga pendidikan lainnya.⁴

Kewajiban melaksanakan pendidikan agama Islam dalam keluarga itu hampir disadari semua oleh orangtua, dan kewajiban yang bersifat wajar (natural), karena Allah menciptakan para orangtua memang mencintai anaknya. Orangtua senang mendidik anaknya. Mencintai anak memang sifat yang di bawa setiap orang sejak lahir. Manusia mempunyai sifat mencintai anaknya. Allah berfirman dalam surat 18 Al-Kahfi juz 15 ayat 46 yang berbunyi:

³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002), hlm. 114.

⁴Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif*, Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 114-145.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ
عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”⁵

Dalam hal ini peran kedua orangtua, baik seorang bapak maupun ibu, memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Lebih-lebih peran seorang ibu yang lebih memiliki kedekatan psikologis dengan anak, jelas memiliki peran yang sangat penting.

Kedudukan ibu dan bapak dalam pendidikan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya. Dalam hal ini masalah yang perlu mendapatkan perhatian dalam pendidikan masa depan anak adalah masalah pendidikan agama Islam dalam keluarga.⁶

Pada dasarnya setiap remaja menghendaki semua kebutuhannya dapat terpenuhi secara wajar. Remaja yang kebutuhannya terpenuhi secara memadai akan memperoleh suatu kepuasan hidupnya. Selanjutnya, remaja akan merasa bahagia, harmonis, dan produktif manakala kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi secara memadai. Sebaliknya, remaja akan

⁵Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 299.

⁶Syamsul Munir Anin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 16-17.

mengalami kekecewaan, ketidakpuasan, atau frustrasi, dan pada akhirnya akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya.

Dengan demikian, setiap tingkah laku remaja khususnya dengan manusia pada umumnya selalu berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapainya. Apa yang hendak dicapai pada dasarnya dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam dirinya. Oleh sebab itu, antara motif, kebutuhan dan tingkah laku berhubungan erat satu sama lain. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, akan timbul kesulitan-kesulitan yang menyebabkan timbulnya rasa kecewa, marah, menyerang orang lain, minum-minum keras, narkotika dan tingkah laku negatif lainnya sehingga merugikan dirinya sendiri dan orang lain.⁷

Penelitian terdahulu di lokasi penelitian, terlihat bahwa anak usia remaja banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan tingkah laku antara lain: mencuri atau mengambil milik orang lain sebanyak 5 orang, akhlaknya tidak baik sebanyak 4 orang, tidak mau sekolah sebanyak 3 orang, malas mengerjakan shalat sebanyak 3 orang, enggan puasa sebanyak 3 orang, melawan orangtua sebanyak 2 orang, ketika orangtua menyuruh shalat, mengaji dan puasa. Kenyataan yang terjadi di kalangan keluarga (rumah tangga) di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa orangtua sebagai penanggung jawab pendidikan anak khususnya

⁷Muhammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2005), hlm. 161.

pendidikan agama Islam belum bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Misalnya: sering terlihat pada bulan puasa anak remaja itu tidak takut makan di tempat umum. Selain itu shalat lima waktu juga jarang terlihat anak remaja datang menghampiri mesjid. Dilihat dari kebiasaan anak remaja pada masa dahulu yang selalu berlari menuju mesjid ketika terdengar adzan dan setelah selesai shalat langsung mengaji. Sedangkan di zaman sekarang ini tidak seperti di masa dahulu. Dengan dasar penjelasan inilah penulis membuat Silogo-logo Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai lokasi penelitian, agar penulis mengetahui kenapa tingkah laku anak remaja di Desa itu bisa seperti demikian, apa karena orangtua yang tidak memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anaknya atau alasan yang lainnya.

Menurut penelitian terdahulu bahwa perbuatan-perbuatan tersebut karena akibat kurang baiknya pendidikan agama Islam dalam keluarga, ataupun kurangnya perhatian orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, karena kesibukan orangtua untuk mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari, atau bisa jadi karena pengaruh dari lingkungan, baik dalam masyarakat, maupun teman-teman. Oleh karena itulah, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang perlu untuk melaksanakan penelitian yang berjudul.

“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP REMAJA (Studi di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara)”

B. Fokus Masalah

Luasnya pembahasan tentang pendidikan agama Islam meliputi Pendidikan agama Islam tentang akidah, akhlak, ibadah, maka penulis tidak membahasnya secara menyeluruh. Implementasi pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi kepada implementasi pendidikan agama Islam tentang akidah adalah tentang keimanannya, akhlak adalah tentang akhlak anak dalam keluarga, dan ibadah adalah tentang shalat, membaca al-quran, puasa, terhadap remaja awal mulai umur 12- 15 tahun di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, peneliti membuat batasan istilah yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Implementasi berasal dari kata “implement” yaitu: benda atau alat yang merupakan bagian dari perlengkapan kerja. Sedangkan implementaasi adalah pelaksanaan, penerapan.⁸ Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan agama

⁸ Hamzah Ahmat, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm.159.

Islam tentang akidah, akhlak dan ibadah, Terhadap remaja awal mulai umur 12-15 tahun di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah sebagai usaha berupa bimbingan dan asuhan yang diberikan oleh orangtua terhadap anak dalam keluarga terhadap remaja.⁹ Dalam penelitian ini akan dikaji tentang bagaimana pelaksanaan orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja, di Desa Silogo-logo Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹⁰ Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama. Dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter. Dapat disimpulkan pengertian pendidikan agama Islam adalah bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya), baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar

⁹*Ibid*, hlm. 79.

¹⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

adalah meliputi aqidah (keimanan), syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).¹¹ Adapun pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam peneliti ini adalah akidah, akhlak dan ibadah.

3. Keluarga bukan rumah, karena rumah bisa dibuat dengan tangan sementara kehidupan keluarga perlu dibangun dengan pikiran dan hati, demikian kata orang banyak. Pengertian rumah lebih menapak pada pengertian tempat, sementara pengertian keluarga lebih menapak pada iklim dan suasana ikatan batin antar insani. Jadi pengertian keluarga merupakan lembaga atau institusi sosial yang mampu menumbuhkan pemenuhan tuntutan kebutuhan hidup manusia secara fisik, sosial, mental dan moral, sehingga di antara anggota keluarga lahir keterkaitan rasa dan sikap dalam ikatan sosial psikologis di dalam tatanan norma dan sistem nilai sebagai manusia yang bertanggungjawab dan dapat pertanggungjawaban secara hukum apapun.¹² Keluarga juga merupakan satu-satunya sistem sosial yang diterima oleh semua masyarakat, baik yang agamis maupun yang nonagamis.¹³ Adapun keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang

¹¹Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hlm.1.

¹²Muhammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 85.

¹³Marjuki, *Implementasi Paendidikan Karakter Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 66.

memiliki anak remaja awal yang berumur 12-15 tahun yang berada di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

4. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.¹⁴ Remaja adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 hingga 15 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja awal yang berusia 12-15 tahun di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, karena pada usia 12-15 tahun perkembangan Pendidikan Agama Islam remaja mudah berubah-ubah disebabkan pemikiran pada usia seperti ini sangat labil.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang ada dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut:

1. Bagaimana orangtua melaksanakan pendidikan agama Islam terhadap remaja di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara?

¹⁴ Sri Rumini, dkk, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Asdi Mahasadnya, 2004), hlm. 53.

2. Bagaimana cara/teknik yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja yang menjadi hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Apa saja upaya yang dilakukan orangtua untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana orangtua melaksanakan pendidikan agama Islam terhadap remaja di Desa Silogo-logo Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara/teknik yang dilaksanakan orangtua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini:

1. Untuk membentuk persepsi yang baik terhadap pendidikan agama Islam anak dan orangtua serta keluarga.
2. Untuk merubah persepsi orangtua terhadap pendidikan agama Islam yang semula pasif agar menjadi Pendidikan Agama Islam itu sebagai pendidikan yang utama di rumah tangga, dan sekolah.
3. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan para pembaca, khususnya keluarga anak remaja di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pembentukan kepribadian anak sangatlah dominan. Jadi orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan fitrah beragama anak. Keluarga merupakan training centre bagi penanaman nilai-nilai. Perkembangan fitra atau jiwa beragama, bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan. Pandangan ini didasarkan pengamatan para ahli jiwa terhadap orang-orang yang mengalami gangguan jiwa. Ternyata, mereka itu dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orangtua (terutama ibu) pada masa mereka dalam kandungan.

Oleh karena itu, sebaiknya pada saat bayi masih berada dalam kandungan, orangtua terutama ibu) lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah, seperti, melaksanakan shalat wajib dan sunnahnya, berdoa, berzikir, membaca Al-Quran dan membersedekah.¹ Rasulullah SAW sebagai sosok teladan telah memberikan tuntunan bagaimana mendidik anak dalam keluarga, sebagaimana ditulis Quraish Shihab. Anak didik dibentuk dalam

¹Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 136-137.

empat faktor yaitu: *pertama* ayah berperan utama dalam membentuk kepribadian anak. *Kedua* yang membentuk adalah ibunya. *Ketiga* apa yang dibacanya (ilmu), yang *keempat* lingkungannya.²

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka: memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin keselamatan baik jasmani maupun rohani, dan memberi pengajaran dan membahagiakan anak.³

Muhammad SAW adalah contoh teladan yang baik dalam hal hubungan anak dengan orang tua. Beliau memberikan perhatian yang sungguh-sungguh dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini tidak mengherankan, karena Islam telah memberikan pedoman yang nyata dalam hak-hak dan kewajiban orangtua terhadap anak dan begitu juga kewajiban anak terhadap orang tua. Bila diperhatikan keluarga yang dilakukan Rasulullah pada garis besarnya terdiri dari: (a) Pendidikan keimanan, (b) Pendidikan Ibadah, (c) Pendidikan *akhlakulkarimah*.⁴

Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga yaitu:

a. Pelaksanaan pendidikan akidah

Masalah pokok yang menjadi materi pendidikan adalah agama anak adalah akidah, karena akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Akidah, karena merupakan dasar dalam kehidupan manusia. Dasar-

²Sari Narulita, *Panduan Mendidik Anak*, (Cibubur: PT Variapop Group, 2013), hlm. 74-75.

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 38.

⁴*Ibid.*, hlm. 40.

dasar akidah yang perlu ditanamkan atau dibina terhadap anak adalah keyakinan kepada Allah SWT, dengan segala kesempurnaan sifat-sifatnya. Pendidikan keimanan adalah proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam hal ini tentu saja kepercayaan dalam Islam. Ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun iman yang enam, yaitu: percaya kepada Allah yang maha Esa, kepada Rasul Allah SWT, kepada para Malaikat, kepada kitab suci yang diturunkan kepada Rasul Allah SWT, kepada hari Akhir dan kepada Qodha dan Qodhar.⁵

- 1) Iman kepada Allah yang Maha Esa yaitu percaya kepada eksistensi dan keesaannya baik dalam sifat, maupun penyembahan.
- 2) Iman kepada malaikat yaitu percaya bahwa para malaikat ini adalah makhluk yang diciptakan Allah yang diciptakan dari nur selalu tumbuh dan taat pada setiap perintah Allah SWT.
- 3) Iman kepada kitab Allah yaitu percaya bahwa Allah telah menurunkan kitab Taurot kepada Nabi Musa, Injil kepada Isa, Zabur kepada Daud, dan Al-Quran kepada Muhammad. Dan diantara keempat kitab itu, yang paling utama adalah Al-Quran.
- 4) Iman kepada para Rasul yaitu percaya akan adanya Nabi-nabi para utusan Rasul yang pertama Nabi Adam sedangkan yang terakhir Nabi Muhammad SAW, dan beliau merupakan penutup para nabi.

⁵Zakiah Daradjat, ddk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 67.

- 5) Iman kepada hari akhir yaitu percaya adanya hari dimana akan diperhitungkan seluruh amal perbuatan manusia untuk mendapatkan balasan yang adil dari Allah SWT.
- 6) Iman kepada qadhar yaitu bahwa segala yang terjadi buruk ataupun baik, semuanya telah ditentukan oleh Allah SWT. Namun kita wajib berusaha serta menerima segala yang terjadi dengan penuh keridohan dan ketabahan. Sebab semua itu terjadi atas ketentuan Allah SWT. Adapun macam macam qadharyakni qdhar dalam ilmi, qadhar dalam lauhil mahfuzh, qadhar dalam rahim, dan qadhar dalam waktu.⁶

b. Pelaksanaan pendidikan ibadah

Ibadah berasal dari bahasa Arab yang berarti menembah. Dalam pengertian yang luas ibadah itu adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT Semata diawali oleh niat.⁷

Adapun bentuk ibadah itu secara tegas digariskan oleh Syari'at Islam, seperti salat, puasa, zakat, haji dan adapula yang tidak digariskan cara kebijaksanaannya dengan jelas, tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya, asal saja perinsip ibadahnya tidak ketinggal, seperti bersedekah, membantu orang yang sangat memerlukan bantuan, membantu sesuatu yang diperlukan orang banyak.⁸

⁶Muhammad Bin Jamil Zainu, *Pilar Pilar Islam dan Iman*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 25-27.

⁷Zakiah Daradjat, ddk, *Op. cit.*, hlm. 73.

⁸*Ibid.*, hlm. 69.

1) Salat

Secara dimensi Fikih salat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat syarat yang telah ditentukan oleh agama.⁹

2) Puasa

Puasa menurut ulama fiqih adalah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa sehari penuh mulai dari terbit pajar hingga terbenam matahari dengan syarat-syarat tertentu. Pengertian ini disepakati oleh kalangan Mazhab Hanafi dan Hambali.¹⁰

3) Zakat

Secara bahasa zakat berarti tumbuh (*numuw*) dan bertambah (*ziyadah*), jika diucapkan, zakat *al-zar*, artiya “tanaman itu dan bertambah”. Jika diucapkan zakat *al-nafaqah*, artinya “*nafqah* tumbuh dan bertambah jika diberkati”. Adapun zakat menurut syara’ berarti hak yang wajib (dikeluarkan dari) harta. Mazhab Maliki mendefenisikannya dengan mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai nisab (batas *wantitas* yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiqnya*).

⁹Sentot Haryanto, *Psikologi Salat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 59-60.

¹⁰Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayed Hawwes, *Fikih Ibadah Tharah, Sholat, Zakat, Puasa dan Haji* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 433-434.

4) Haji

Haji dalam arti bahasa adalah berasal dari bahasa Arab *al-hajj* berarti tujuan, maksud, dan menyengaja untuk perbuatan yang benar dan agung. Selain itu *al-hajj* berarti mengunjungi atau mendatangi, maka haji secara istilah adalah perjalanan mengunjungi baitullah untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.¹¹

Ibadah merupakan unsur positif dalam pembentuk kepribadian anak, maka pelaksanaan perintah bagi anak-anak adalah dengan mengajak, membimbing, bila perlu orangtua mengajarkan metode eksperimen kepada anak untuk melakukan shalat dan ibadah puasa.¹² Karena jika anak sudah terbiasa shalat dalam keluarga, maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai anak itu dewasa.

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak mempunyai tiga fungsi yaitu: pertama, menanam tumbuhan rasa keimanan yang kuat. Kedua, menubuh kembangkan kebiasaan dalam amal ibadah, amal sholeh dan akhlak yang mulia. Ketiga, menumbuhkembangkan untuk mengelola alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.¹³

¹¹Said Agil Husin Al-Munawar dan Abdul Hasyim, *Fikih Haji Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabrur* (Jakarta: Ciputat Pres, 2003), hlm. 1.

¹²Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 61.

¹³Zakiah Daradjat, dkk, *Op. cit.*, hlm. 174.

c. Pelaksanaan pendidikan Akhlak

Ahlak sebagai budi pekerti, akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia.¹⁴ Apabila hal ihwal atau tingkahlaku manusia menimbulkan perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan Syara' maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik.¹⁵

Kehidupan muslim yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah, Sesuai dalam firman Allah SWT dalam Q. Surat 33 Al-Ahzab juz 22 ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.¹⁶

Akhlak yang baik sejalan dengan akhlak Rasulullah dilandasi oleh iman yang dimiliki seseorang, karena iman merupakan landasan bagi

¹⁴*Ibid.*, hlm. 187.

¹⁵Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29-30.

¹⁶Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 240.

seseorang dalam melahirkan tindakan dalam kehidupannya sebagaimana diatur oleh ajaran Islam. Jadi tingkah laku seseorang adalah sikap yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Menurut Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin, akhlak yang baik (*husnul al-khuluq*), itu mencakup: kebijaksanaan, keberanian, harga diri dan komitmen, lapang dada dan keadilan. Ada beberapa akhlak Islam yang ada yaitu:¹⁷

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT dengan cara mencintai Allah, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mengharap dan berusaha mencari ridho Allah, menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar Allah setelah beriktihar dan berdoa semaksimal mungkin memohon ampun, bertaubat hanya kepada Allah, tawakkal dan lain lain.
- 2) Akhlak terhadap mahluk di antaranya akhlak terhadap Rasulullah dan terhadap manusia seperti terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap masyarakat serta akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup).
- 3) Masalah akhlak dalam aktifitas merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keIslaman seseorang. Meskipun akhlak ini

¹⁷*Ibid.*, hlm. 89.

berpungsi sebagai pelengkap bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masa keislaman dan keimanan.¹⁸

a. Hakikat Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang berasal dari kata “didik” diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹⁹

Dalam Islam pendidikan merupakan keseluruhan pengertian sebagaimana yang terkandung dalam istilah *al-tarbiyah*, *al-taklim* dan *al-ta'dib*. Bertolak dari ketiga hal tersebut uraian-uraian berikutnya akan mengetengahkan pengertian dari istilah itu satu persatu terutama untuk memperkaya wawasan pengertian. Istilah-istilah tersebut adalah: *al-tarbiyah*, istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *Rabb*, walaupun kata ini mempunyai banyak arti, tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh dan berkembang. Dengan demikian secara populer istilah *tarbiyah* digunakan untuk menyatakan usaha pendidikan dalam menumbuhkembangkan seluruh potensi peserta didik agar benar-benar menjadi makhluk yang beragama dan berbudanya.²⁰

¹⁸Mohammad Daud Ali, *Op. cit.*, hlm. 356-359.

¹⁹Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm. 12-14.

²⁰*Ibid.*, hlm. 17.

Di dalam surah Al-Fatihah kata *rabb* mengandung arti memelihara dan menumbuhkan. Pemeliharaan Allah terhadap manusia ada dua macam, pertama pemeliharaan terhadap eksistensi manusia dengan jalan meningkatkan daya-daya jiwa dan akal, pemeliharaan terhadap agama dan akhlaknya. Melalui wahyu yang diturunkan kepada para Nabi untuk menyempurnakan akal, dan membersihkan jiwa manusia.²¹

Dalam bentuk kata benda, “*rabba*” ini digunakan juga untuk Tuhan, karna Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara dan Maha Mencipta.²²*Al-taklim*, istilah *ta’lim* telah digunakan sejak priode awal pendidikan Islam. Abd Al-Fatah Jalal seorang ahli pendidikan dari Mesir lebih cenderung menggunakan istilah *ta’lim* untuk menyatakan pengertian pendidikan Islam. Kecenderungan Abd Al-Fatah Jalal ini dapat diacak, sebab manusia pertama yang mendapat pendidikan dan pengajaran langsung dari Allah SWT adalah Adam AS. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Q. Surat 2 Al-Baqarah juz 1 ayat 31 yang berbunyi:

²¹Dja’far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 16.

²²Samsul Nizar, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 2001), hlm. 89.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artiya: “Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.”²³

Pada ayat di atas digunakan kata “*allama*” yang seakar dengan kata *al-ta’lim* untuk memberikan pengajaran kepada Adam AS. Dengan punya pengajaran inilah Adam AS mempunyai nilai lebih yang tidak dimiliki oleh para malaikat. *Al-Ta’dib*. Menurut *Al-Atas* dengan menggunakan istilah *tarbiyah* berarti pendidikan hanyalah sebagai kegiatan mengasuh, menanggung, memberi makan, mengimbangkan, memelihara. Hal itu sebagai konsekuensi kata pengertian kata *Rabb* yang mengandung makna sebagai pemelihara. Jika istilah ini hendak diterapkan, maka pendidikan Islam tidak lagi khas manusiawi, tidak melengkapi dunia hewan dan tumbuhan. *Al-Atas* berargumentasi istilah *ta’dib* lebih akurat digunakan karena tidak terlalu sempit dan hanya ditujukan untuk manusia serta tidak termasuk dalam pengertian melatih atau memelihara hewan.

²³Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Depag RI, *Op. cit.*, hlm. 7.

Cara Tuhan mendidik Nabi tak perlu diragukan yang sudah pasti konsep pendidikan yang sempurna. Hal ini sesuai dengan hakikat pendidikan dalam Islam. Karena istilah *ta'dib* dalam khazanah bahasa Arab mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan dan kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhan yang baik sehingga makna *tarbiyah* dan *ta'lim* mencakup di dalamnya.²⁴

Berdasarkan ketiga istilah di atas dapat ditarik bahwa pengertian pendidikan Islam itu adalah usaha pendidikan dalam menumbuh kembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi makhluk yang beragama dan menginternalisasikan kandungan nilai-nilai Al-Qur'an kepada diri manusia sehingga mampu mencapai predikat *muttaqin dan insan kamil*.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.²⁵ Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Jadi dengan adanya tujuan pendidikan agama Islam diharapkan dapat terwujudnya kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil artinyan manusia yang utuh jasmani dan

²⁴Samsul Nizar, *Op. Cit.*, hlm. 21-22.

²⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman, peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia bagi kehidupan keluarga.²⁶

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan, tujuan tersebut adalah:

- a) Tujuan umum adalah tujuan yang dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.
- b) Tujuan sementara adalah tujuan yang dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Karena itu tujuan sementara itu kondisional, tergantung faktor di mana peserta didik itu tinggal atau hidup.

²⁶Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 78.

c) Tujuan akhir pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang, perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, dan memupuk, mengembangkan dan memelihara tujuan pendidikan Islam.²⁷

3) Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam

Pandangan Islam mengenai alam, jagat, manusia, masyarakat, pengetahuan dan akhlak, tercermin dalam sebuah prinsip-prinsip pendidikan Islam. Adapun prinsip tersebut antara lain:

a) Prinsip Pendidikan Integral

Pendidikan Islam tidak mengenal antara pemisahan pendidikan sains dengan agama. Dalam doktrin ajaran Islam, Allah adalah pencipta alam semesta termasuk manusia. Dia pula yang mengelola hukum-hukum untuk kelestariannya.

Implikasi dalam pendidikan adalah bahwa dalam pendidikan Islam tidak dibenarkan adanya dikotomi pendidikan yaitu antara pendidikan agama dengan pendidikan sains. Disinilah letak pentingnya kedewasaan diri secara utuh sehingga dapat mengendalikannya supaya setiap perilaku sesuai dengan keinginan

²⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2010), hlm. 134-142.

Tuhan untuk kesejahteraan hidupnya, sesama manusia, dan lingkungannya.

b) Prinsip Pendidikan yang seimbang

Pandangan Islam yang menyeluruh terhadap semua aspek kehidupan mewujudkan adanya keseimbangan. Ada beberapa prinsip keseimbangan yang mendasari pendidikan Islam yaitu: keseimbangan antara dunia dan ukhrawi, keseimbangan antara jiwa dan roh dan keseimbangan antara individu dan masyarakat.²⁸

c) Prinsip Pendidikan Persamaan

Prinsip ini berakar dari konsep dasar tentang yang mempunyai kesatuan asal yang tidak membedakan derajat, baik antara jenis kelamin, kedudukan social, bangsa, suku, ras, maupun warna kulit, sehingga siapapun orangnya tetap mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan. Pendidikan itu sendiri, yakni merupakan sesuatu yang diharapkan terbentuk dan tertanam pada diri setiap hasil didik.²⁹

d) Prinsip Pendidikan Seumur Hidup

Prinsip pendidikan seumur hidup bukanlah hal yang baru, di kalangan umat Islam ada ungkapan seperti “tuntutlah ilmu

²⁸Ramayulis dan Samsul Nijar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 100-104.

²⁹Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Infinity Press, 2004), hlm. 24-31.

mulai dari ayunan sampai keliang lahad”. Sesungguhnya prinsip ini bersumber dari pandangan manusia mengenai kebutuhan dan keterbatasan di dalam hidupnya yang selalu berhadapan dengan tantangan dan godaan yang dapat menjerumuskan manusia itu sendiri kedalam jurang kehinaan. Dengan demikian, manusia dituntut untuk menjadi pendidik bagi dirinya sendiri agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dirinya serta menyesali perbuatan yang menyimpang dari jalan yang lurus. Manusia berkewajiban mendidik dirinya sendiri dengan senantiasa mengabdikan kepada tuhan dengan penuh kesadaran serta berusaha untuk menambah ilmunya.

e) Prinsip pendidikan keutamaan

Dengan prinsip keutamaan ini, pendidik bukan hanya bertugas menyediakan kondisi belajar bagi subjek didik, tetapi lebih dari itu turut membentuk kepribadiannya dengan perlakuan dan keteladanan yang ditunjukkan pendidik tersebut. Penerapan prinsip keutamaan ini adalah tindakan nyata seperti, perlakuan dan keteladanan. Karena itu prinsip keutamaan sebagai landasan penerapan konsep-konsep pendidikan sekaligus menjadi tujuan.

b. Lembaga dan Materi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga yang ada dalam kelembagaannya tidak lepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada. Adapun jenis-jenis lembaga pendidikan Islam adalah lembaga pendidikan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga, sehingga yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.³⁰ Mesjid, Pondok Pesantren, dan Madrasah. Adapun materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam berisi tentang pendidikan akidah, ibadah, akhlak, yang dijelaskan sebagai berikut:³¹

1) Pendidikan Akidah

Akidah secara etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.³² Sebagaimana firman Allah SWT dalam Quran surat 25 Al-Furqan juz 18 ayat: 74 yang berbunyi:

³⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 38

³¹Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 221-241.

³²Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Wali Perss, 2011), hlm. 199.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ
أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata: Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”³³

Ayat di atas menjelaskan bahwa keimanan dan ketakwaan adalah salah satu penyebab tercapainya keberhasilan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT yaitu berkah dari langit dan bumi

2) Pendidikan Ibadah

Secara umum ibadah adalah mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Secara khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT, dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW atau disebut ritual, seperti, shalat, zakat, puasa dan haji.³⁴

Mengajarkan berbagai ibadah harus diarahkan pada terbentuknya pemahaman anak tentang hukum-hukum ibadah yang

³³Al-Qur'an dan Terjemah, *Op. Cit.*, hlm. 336.

³⁴Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar Pendidikan Agama Islam* (:Bumi Aksara, 2008), hlm.

dilakukannya. Sehingga ketika anak tumbuh besar, dia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mentaati Allah, melaksanakan hukum-hukum-Nya dan berserah diri kepada-Nya.³⁵

3) Pendidikan Akhlak

Secara literatur, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu dari asal kata *khulukun* yang berarti tabiat atau budi pekerti. Akhlak adalah bentuk plural dari kata khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku. Secara terminologi akhlak didefinisikan tingkah laku yang ada pada seseorang tanpa pikir terlebih dahulu yang timbul dari lahiriyah dan dalam hati sehingga bisa bersifat positif dan bisa juga bersifat negatif. Ibnu Miskawaih yang dikutip oleh Al-Rasyidin mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan jiwa atau sikap mental yang menyebabkan individu bertindak tanpa pikir atau dipertimbangkan secara mendalam.³⁶

Dalam perspektif Islam akhlak merupakan prinsip, kaidah, dan norma-norma fundamental yang menata idealitas interaksi manusia dengan *KhaliqNya*, yakni Allah SWT dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta. Karenanya akhlak menempati posisi sentral dalam *al-dian al-Islamy*.

³⁵Siti Rofidah, *Membentuk Anak Shaleh: Panduan Praktis Pendidikan Anak Usia Dini Remaja agar Menjadi Anak Shaleh*, (Jakarta: Wadi Press, 2008), hlm. 68-69.

³⁶Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapusta Media Perintis, 2008), hlm. 67.

Dalam konteks ini bahkan dapat dinyatakan bahwa inti ajaran Islam adalah *akhlak*. Itulah sebabnya, mengapa dalam salah satu hadis yang sangat populer, Rasulullah SAW menegaskan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya “Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:sesungguhnya aku diutus untuk meyempurnakan *akhlak* yang baik”.(HR. al-Imam Ahmad).³⁷

Ini bermakna bahwa risalah Islam yang dibawa Rasulullah SAW adalah *akhlak*. Karena itu misi kerasulan beliau dan sekaligus tugas edukatif yang diemban sepanjang sejarah kehidupannya adalah mendidik *akhlak* dalam diri dan kepribadian manusia.³⁸

4) Pendidikan Akal

Pada permulaan Islam berkembang di Mekkah, Rasulullah telah menerima ayat-ayat yang berkenaan dengan pengembangan akal pikiran, sehingga dengan demikian sahabat-sahabat telah didorong untuk menggunakan akal pikiran mereka.³⁹

5) Pendidikan Al-Quran

Al-Quran diturunkan secara berangsur-angsur sedikit demi sedikit, tidak sekaligus. Al-Quran adalah wahyu Allah yang

³⁷ Imam Ahmad, *Hadits Al-Musnad*, Jakarta, 2001. hlm 11.

³⁸ *Op. Cit.*, hlm. 69-70.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 27.

disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas setiap Rasul adalah menyampaikan wahyu kepada umat manusia. Demikian juga halnya dengan Rasulullah Muhammad SAW. Apabila beliau menerima wahyu dari Allah, maka beliau menyampaikan kepada sahabat-sahabatnya, maka para sahabat menghafal ayat-ayat yang disampaikan kepada mereka, dan ada juga sebahagian yang pandai menuliskan ayat-ayat yang diturunkan tersebut.⁴⁰

c. Metode Pendidikan Agama Islam

Ulwan mengemukakan beberapa metode yang dapat dipilih dalam pendidikan agama Islam antara lain:

1) Metode pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan adalah metode tarbiyah yang selaras dengan fitrah manusia. Adalah bagian dari fitrah, jika setiap insan mendambakan hadirnya seorang tokoh atau figur yang layak menjadi panutan dalam hidup dan kehidupannya. Anak berbahasa sesuai dengan bahasa ibu. Apabila bahasa yang digunakan orangtua baik, maka anak akan berbahasa dengan baik dan benar. Demikian pula dalam pembentukan akhlak dan pergaulan anak, orangtua selalu menjadi model bagi anak-anaknya.⁴¹

⁴⁰Hadir Putra Dauly dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 26.

⁴¹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 140.

2) Metode pendidikan pembiasaan

Selain keteladanan, pembiasaan adalah metode yang paling memungkinkan dilakukan di lingkungan keluarga dibanding di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kebiasaan terbentuk dengan menegakkannya atau membuatnya menjadi permanen. Kebiasaan terjadi karena pengulangan-pengulangan (*repetasi*) tindakan secara konsisten. Ketaatan beragama yang berujung pada kematangan beragama anak tidak akan dapat diwujudkan tanpa pembiasaan. Ibadah sholat, tadarus Al-Quran, infaq dan sedekah serta pengamalan keagamaan lainnya perlu dikokohkan dengan pembiasaan.⁴²

3) Metode pendidikan dengan nasehat

Nasehat adalah sebuah keutamaan dalam beragama. Menurut Nashih Ulwan, dalam menyajikan nasehat dan pengajaran, al-Quran mempunyai (3) ciri utama, sebagai berikut: 1) Seruan yang menyenangkan seraya diikuti dengan kelembutan, 2) Metode cerita disertai perumpamaan yang mengandung nasehat dan pelajaran, 3) metode wasiat, dan nasehat.⁴³

4) Metode pendidikan dengan hukuman

Syariat Islam yang adil dan lurus memiliki memiliki peran dalam melindungi kebutuhan-kebutuhan utama yang tidak bisa

⁴²*Ibid.*, hlm. 141-275.

⁴³*Ibid.*,

dilepaskan dari kehidupan umat manusia. Pendidikan dengan menggunakan hukuman adalah cara paling akhir yang ditempuh dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan anak, hukuman yang diarahkan untuk membentuk disiplin. Orangtua dan guru hendaknya bijaksana dalam menggunakan hukuman. Rasulullah menyuruh orangtua mengajarkan anaknya sholat pada usia tujuh tahun dan menghukum jika masih tidak sholat pada usia 12 tahun.⁴⁴

5) Metode pendidikan dengan keikhlasan

Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan adalah sebagian dari asas iman dan keharusan Islam.⁴⁵ Keikhlasan sangat besar dampaknya terhadap pelaksanaan pendidikan bagi keluarga karena merupakan kesempurnaan sifat rabbaniyah atau hendaknya orangtua memberikan pengajaran itu dengan keikhlasan supaya anak mampu mencapai dalam menegakkan kebenaran, dan orangtua harus mengarahkan anaknya kejalan yang baik.

Ada beberapa upaya yang harus dilakukan orangtua dalam mendidik anak sesuai dengan pendidikan dalam keluarga yang islami yaitu: *Pertama*, setiap orangtua harus mencintai anaknya tanpa pamrih dan sepenuh hati. *Kedua*, orangtua harus memahami sifat dan perkembangan anak dan mau mendengarkan. *Ketiga*, berlaku kreatif

⁴⁴ *Ibid.*,

⁴⁵ Yunus Namsa, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 51.

dengan anak dalam pergaulan dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan.⁴⁶

d. Kedudukan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak dalam keluarga

Kedudukan orangtua dalam membentuk pribadi anak keluarga adalah persekutuan atau organisasi terkecil yang ada di muka bumi ini tetapi mempunyai peran yang terbesar dalam menentukan perkembangan kepribadian anggotanya. Dalam agama Islam keluarga dibangun atas dasar dalam hal ini terdapat pelaksanaan tujuan pembentukan keluarga yang sangat penting artinya yakni:

- 1) Mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga.
- 2) Mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis.
- 3) Mewujudkan sunnah Rasulullah SAW, dengan melahirkan anak-anak saleh sehingga umat manusia merasa bangga dengan kehadirannya.
- 4) Memenuhi kebutuhan cinta kasih sayang anak-anak.
- 5) Menjaga fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.

Maka dari itu tanggung jawab keluarga sangat besar dan sangat strategis, artinya di keluargalah penentuan anak apakah ia akan dijadikan orang yang baik atau tidak. Dengan dasar itu pula maka proses

⁴⁶ Syafaruddin, Dkk, *Op. cit.*, hlm. 188.

pendidikan dan pengajaran yang dilakukan di sekolah melakukan kontak dan kerjasama.

Pengendalian keluarga tersebut diperintahkan oleh orangtua, dengan demikian peran orangtua mempunyai arti yang sangat besar bagi upaya pembinaan dan pembentukan kepribadian anak sesuai dengan yang diinginkan oleh tujuan pembentukan keluarga itu sendiri. Membangun keluarga sebagai pusat pembinaan kepribadian anak dalam hal ditegaskan pada tiga fungsi utama yakni:

- 1) Keluarga sebagai rumah tangga artinya dalam keluarga dirintis untuk dilaksanakan rancang bangun pendidikan spiritual, jiwa dan mental anak agar memiliki jiwa beragama, jiwa bersosial dan jiwa kemanusiaan yang tinggi.
- 2) Keluarga sebagai rumah sakit artinya pusat kebersihan dan kesehatan yang harus diciptakan untuk menopang pembangunan individu dari segi fisik sehingga membina anak untuk kuat dan sehat menjadi generasi yang handal.
- 3) Keluarga sebagai rumah sekolah artinya dalam keluarga harus terjadi saling mengasihi, saling menyayangi dan mengerti akan fungsi dan peran tiap unsurkeluarga. Ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya

diharapkan dapat berinteraksi membentuk satu komunikasi yang harmonis.⁴⁷

e. Hambatan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

Hambatan orangtua dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak bisa dilihat dari keterbatasan ilmu pengetahuan teknologi ataupun pendidikan dan juga ekonomi. Seharusnya orangtua dalam mendidik anak memiliki ilmu pengetahuan yang cukup luas tentang Islam itu sendiri dan juga ilmu-ilmu modern, agar anak yang diberikan pengajaran mudah untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam, tetapi orangtua yang kurang ilmu pengetahuannya mengenai agama akan menjadi hambatan dalam memberikan pendidikan kepada anak.

Dengan demikian teknologi adalah suatu segi peradaban dan kebudayaan manusia, dimana perkembangannya yang lebih pesat mengejar kejantung masyarakat suatu bangsa, merupakan ciri khas dari zaman modern saat ini. Teknologi sebagai pengetahuan terapan adalah hasil kemajuan budaya manusia yang banyak bergantung kepada manusia yang menggunakannya.⁴⁸ Maka dari itu orangtua perlu mengawasi kegiatan dan juga tontonan anak-anaknya agar tidak salah dalam menggunakan teknologi yang semakin canggih ini. Ada beberapa hambatan bagi orang

⁴⁷Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 222-224.

⁴⁸Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 41.

tua dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarganya antara lain:

- 1) Anak-anak yang bukan pelajar yang baru satu atau dua tahun tammat sekolah dasar, karena pergaulannya yang keliru, telah mengunjungi sarang WTS.
- 2) Mereka yang baru tammat sekolah dasar kemudian ikut bekerja sebagai pekerja bangunan di kota-kota besar, juga ada yang terpengaruh oleh kawan-kawannya yang terlebih dahulu telah rusak moralnya.
- 3) Pelajar dan mahasiswa yang kost di kota, yang jauh dari pengawasan orangtuanya, dan bergaul bebas di luar sekolah dengan kawan-kawannya, juga tidak jarang yang rusak akhlaknya, telah melakukan hubungan seks dengan kawannya atau dengan WTS.
- 4) Para pelajar dan mahasiswa, yang waktu liburan mengadakan kegiatan *campinghiking*, menggunakan kesempatan itu dengan sebaik-baiknya yaitu berhubungan intim di antara mereka.
- 5) Pada waktu liburan ada juga yang minta izin kepada orangtuanya untuk berkunjung kerumah kawannya ditempat lain, tentu saja laki-laki dan perempuan. Ternyata ditempat itu mereka juga punya rencana tertentu ketempat-tempat yang dianggap mereka strategis.

Hambatan bagi orangtua dalam menerapkan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga telah disebutkan di atas, di mana berbagai hambatan tersebut sangat sulit bagi orangtua untuk

mengatasinya, karena anak tidak sekolah lagi dan jauh dari pengawasan orangtua. Dengan keadaan seperti ini orangtua seharusnya memotivasi anak agar selalu bersemangat dalam bersekolah, dan orangtua juga harus paham tentang teknologi agar bisa mengawasi anak biarpun berjauhan.⁴⁹

f. Upaya Mengatasi Hambatan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarg

Upaya yang seharusnya diterapkan oleh orang tua dalam keluarga untuk mengatasi agar anak-anaknya tidak tergolong dalam krisis moral yaitu ada beberapa poin:

- 1) Diusahakan agar anak sering puasa sunnah, membaca Al-Quran dan memperdalam pengetahuan agama.
- 2) Bila anak meminta izin untuk *camping* dan sejenisnya, yang perlu dipertimbangkan apa mereka dengan ibu gurunya, siapa saja yang ikut dan apa acaranya.
- 3) Mengusahakan agar anak melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
- 4) Tidak memberikan izin kepada anak perempuan keluar malam tanpa ditemani muhrimnya.
- 5) Dengan menyuruh anak memilih kawan yang baik moralnya.
- 6) Menanyakan anak-anak ketika larut malam pulang ke rumah.
- 7) Orangtua jangan terlalu keras dan jangan terlalu lunak.

⁴⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Op. cit. hlm. 181.

Tantangan orangtua yang mempunyai anak remaja semakin berat. Orangtua harus mampu hidup pada zaman yang global, tetapi beriman secara Islam.⁵⁰ Dalam mengatasi hambatan yang sudah disebutkan di atas, orangtua diharapkan memberikan teladan yang baik, dengan keteladanan yang diberikan orangtua akan menjadi modal dasar anak untuk berbuat baik ketika jauh dari pengawasan orangtua, dan orangtua juga harus membiasakan anak untuk bersikap yang baik sesuai dengan atuaran dan norma Agama Islam. Dengan demikian anak akan berusaha mengingat semua yang telah disampaikan orangtua walaupun jauh dari pengawasan orangtua.

g. Tanggung jawab orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak

Anak adalah tanggung jawab orangtuanya. Segala kebutuhan yang diperlukan anak itu didapat dari orangtunya karena belum dapat memenuhinya sendiri. Sebagai orangtua hendaknya tanggap terhadap segala kebutuhan anak-anaknya, menanyakan keperluan anak-anaknya, membelikan kebutuhan sekolah dan yang lain, serta mewujudkan keinginan anak-anaknya dengan tidak berkelebihan dan dapat memilih mana yang baik dan yang buruk bagi anak-anaknya. Pemberian perhatian orangtua dalam pendidikan agama Islam anak dapat dilakukan dengan beberapa cara:

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 182.

- 1) Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dan tujuan yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran sehingga anak memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.
- 4) Mengajak makan bersama anggota keluarga memulai makan bersama, supaya orangtua dapat mengontrol kebiasaan-kebiasaan yang baik pada kepribadian diri anak.
- 5) Membiasakan shalat berjamaah dengan anggota keluarga.
- 6) Membiasakan anak untuk membaca al-Quran.
- 7) Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup Muslim.⁵¹

2. Remaja

a. Pengertian remaja

Menurut pendapat Mislaini secara etimologi ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan masa remaja, antara lain: *puberty* (masa remaja) dan *adolescence* (masa remaja atau keremajaan).

Kata pubertas atau *pubescere* berarti mendapatkan *puber* atau rambut

⁵¹Zakiah Daradjat. Dkk, *Op. Cit.*, hlm. 35.

kemaluan, yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seks. Pada umumnya, masa *pubertas* terjadi antara 12-16 tahun pada anak laki-laki dan 11-15 tahun pada anak perempuan.

Istilah *adolescence* berasal dari bahasa latin, yaitu *adolescence*. “tumbuh menjadi dewasa.” Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental emosional, sosial, dan fisik. Perkataan remaja merupakan terjemahan dari *adolescence*, yang berasal dari bahasa latin, yaitu *adolecen*, verb, kata bendanya *adolecention*, yang berarti remaja, yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.⁵²

b. Ciri-ciri Remaja

Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan remaja ditandai dengan transisi biologis, transisi sosial, dan transisi kognitif, yang akan dipaparkan di bawah ini:

1) Transisi biologis

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat nampak pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Di antara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi). Selanjutnya,

⁵² Mislaini, *Penyimpangan Prilaku Seksual Remaja Presfektip Pendidikan Agama Islam*(Padang: Imam Bonjol Prres, 2015), hlm. 87.

mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.

Perubahan fisik yang terjadi pada anak perempuan yaitu: pertumbuhan tulang-tulang, badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang, tumbuh payudara, tumbuh bulu yang halus berwarna gelap di kemaluan, mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimum setiap tahunnya, bulu kemaluan menjadi kriting, menstruasi atau haid, tumbuh bulu-bulu ketiak.

Sedangkan pada anak laki-laki perubahan yang terjadi antara lain: pertumbuhan tulang-tulang, testis (buah pelir) membesar, tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus, dan berwarna gelap, awal perubahan suara, ejakulasi (keluarnya air mani), bulu kemaluan menjadi kriting, pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimum setiap tahunnya, tumbuh rambut-rambut halus diwajah (kumis, jenggot), tumbuh bulu ketiak, akhir perubahan suara, rambut-rambut di wajah bertambah tebal dan gelap, dan tumbuh bulu dada.

Pada dasarnya perubahan fisik remaja disebabkan oleh kelenjar pituitary dan kelenjar hypothalamus. Kedua kelenjar itu masing-masing menyebabkan terjadinya pertumbuhan ukuran tubuh dan merangsang aktifitas serta pertumbuhan alat kelamin utama dan kedua pada remaja.

2) Transisi Sosial

Perkembangan sosial anak telah dimulai sejak bayi, kemudian pada masa kanak-kanak dan selanjutnya pada masa remaja. Hubungan sosial anak pertama-tama masing sangat terbatas dengan orangtuanya dalam kehidupan keluarga, khususnya dengan ibu dan berkembang semakin meluas dengan anggota keluarga lain, teman bermain dan teman sejenis maupun lain jenis. Ia menyadari bahwa dirinya bukan sekedar jasmaniah saja, tetapi juga rohaniah sikap kritis yang dimiliki remaja akan mendorong dirinya untuk mengenal dirinya sendiri lalu dihubungkan dengan pribadi-pribadi lain, bahkan terhadap alam yang pada gilirannya dia akan menemukan penghayatan adanya Yang Maha Kuasa, karena dia merasa terbatas dalam segala kemampuannya, kesepian dan menderita. Setelah dia berpaling kepada Sang Pelindung akhirnya dia menemukan ketenangan.

3) Transisi Kognitif

Dalam perkembangan kognitif, remaja tidak terlepas dari lingkungan sosial. Hal ini menemukan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif remaja. Secara lebih nyata pemikiran operasional formal yang lebih abstrak, idealitas dan logis. Remaja berpikir lebih abstrak dibandingkan dengan anak-anak. Misalnya dapat menyelesaikan persamaan aljabar abstrak, remaja

juga lebih idealitas dalam berpikir seperti, memikirkan karakteristik ideal dari diri sendiri, orang lain dan dunia. Remaja berpikir secara rencana untuk memecahkan masalah dan secara sistematis menguji cara pemecahan yang terpikirkan.⁵³

c. Perkembangan Keagamaan Remaja

Dalam perkembangan manusia, maka manusi remaja menduduki tahap *progresif*. Perkembangan jasmani dan rohani, maka agama terhadap remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran aginteraama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut, perkembangan agama remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya, perkembangan itu antara lain:

1) Perkembangan emotion keagamaan

Perkembangan dimensi dan emosi (*emotion*) keagamaan remaja banyak dipengaruhi oleh perkembangan emosi pada umumnya. Situasi emosi remaja banyak dipengaruhi oleh perasaan, perasaan yang baru di antaranya rasa khaawatir (*anxiety*) yang muncul karena proses menuju kemandirian, kebingungan (*confusion and conflict*) antara nilai dan realita yang ada di

⁵³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 92.

lingkungan sekitarnya, juga timbulnya perasaan cinta terhadap lawan jenisnya. Kesensitifan emosi remaja disebabkan karena dalam diri mereka muncul sikap yang wajar menurut orang dewasa.

2) Perkembangan Pengetahuan

Perkembangan pengetahuan keagamaan berkaitan dengan keterlibatan diri terhadap pemilikan pengetahuan yang meliputi semua aspek keagamaan. Perkembangan intelektual remaja merupakan fase formal operation. Unsur pokok pemikirannya adalah pemikiran deduktif, induktif, dan abstraktif, mereka memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan reasoning dan logika. Pemikiran keagamaan yang tertanam pada usia anak yang akan muncul lagi dengan disertai daya kritik dan evaluasi terhadap pemikiran tersebut.

3) Perkembangan orientasi sosial keagamaan

Kelompok kawan sebaya merupakan faktor pemberi pengaruh yang cukup kuat terhadap perkembangan remaja, karena kelompok kawan sebayanya merupakan media merupakan media pengembangan dorongan kemandiriannya. Kelompok teman sebaya seagama akan menjadi sumber proses pengayaan konsep keagamaan remaja melalui proses aplikasi perilaku dan juga menumbuhkan rasa kepedulian sosial keagamaan, sebagai

dorongan diri yang diperlukan untuk dasar aplikasi ajaran agama tentang ikatan sosial kemasyarakatan.

4) Perkembangan dimensi *doctrine*

Doctrine adalah pernyataan tentang hubungan dengan Tuhan yaitu keyakinan tentang ajaran agama. Perkembangan dimensi agama pada usia remaja bersifat abstrak, yang merupakan penilaian diri secara abstrak tentang berbagai hal yang berkaitan dengan Tuhan. Pemahaman agama pada masa remaja biasa merupakan kelanjutan dari apa yang diperoleh pada usia kanak-kanak, bisa juga merupakan hal baru yang diterima oleh remaja.

5) Perkembangan etika keagamaan

Perkembangan etika keagamaan erat hubungan dengan perkembangan moral, yaitu aspek jiwa yang berkaitan dengan dorongan untuk berperilaku sesuai dengan aturan moral di lingkungannya. Perkembangan moral pada usia remaja disebut fase autonomy, yaitu fase ketika orientasi moral didasarkan pada prinsip-prinsip aturan yang telah terinternalisasikan dalam hati nurani melalui otoritas eksternal dan orientasi sosial.

6) Perkembangan dimensi ritual

Ritual adalah dimensi rasa keagamaan yang berkaitan dengan perilaku peribadatan yang menunjukkan pernyataan

tentang keyakinan diri terhadap tuhan dan ajarannya. Pada masa remaja, tujuan dan sifat peribadatan sudah bersifat abstrak dan umum, serta sudah mulai terdapat dorongan dari dalam diri. Intensitas dan kualitas peribadatan remaja ini sangat dipengaruhi oleh pembiasaan ritual yang sudah ia terima semasa kanak-kanak dan juga peristiwa kejiwaan yang sedang dialaminya.⁵⁴

d. Pembagian Remaja

Secara umum masa remaja menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orangtua fokus pada tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan *invulspitas*, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu, penerimaan lawan jenis menjadi penting bagi individu.

⁵⁴Hurlock, *Perkembangan Dimensi Rasa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 75.

3) Masa remaja akhir (12-22)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peranan orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima kelompok teman sebaya dan orang dewasa juga menjadi ciri dari tahap ini.⁵⁵

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Asiah, Skripsi di IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2008, dengan judul: “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga di Komplek Perumahan Indah Lestari Padangsidimpuan Tenggara“. Hasil penelitian ini, adalah bahwa pelaksanaan pendidikan agama bagi anak masih minim, rendah minatnya untuk mengikuti pengajian al-Quran, disebabkan pada orangtua sibuk dengan pekerjaan mulai dari pedagang, wiraswasta sampai kepada pegawai negeri maupun swasta yang kurang perhatiannya terhadap pelaksanaan pendidikan agama bagi anak. Dalam skripsi ini memfokuskan tentang rendahnya minat belajar anak dan kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian terhadap

⁵⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Cv. Mandar Maju 2007), hlm. 148.

pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga terhadap remaja di Desa Silogo-logo Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.⁵⁶

2. Penelitian Jonris Simanungkalit dengan judul: “Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Rumah Tangga Nelayan Muslim Desa Kebun Pisang Kabupaten Tapanuli Tengah. ”Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua di Desa Kebun Pisang mempunyai peran dalam meningkatkan sumber daya manusia yang terdiri dari kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Adapun hal-hal yang menjadi kendala para orangtua dalam menerapkan ilmu dan pengembangan ajaran agama Islam kepada anak adalah rendahnya pendidikan agama orangtua yang dapat mempengaruhinya, kuatnya pengaruh globalisasi dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Yang kesimpulannya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam belum terlaksana dengan baik. Terlihat dalam rumah tangga nelayan disebabkan karena orangtua sibuk mencari nafkah untuk keluarganya, sehingga Pendidikan Agama Islam tidak terlaksana dengan baik.

Dalam skripsi ini beliau memfokuskan penelitian terhadap keadaan Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam rumah tangga

⁵⁶Asiah, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga di Komplek Perumahan Indah Lestari Padangsidempuan Tenggara”, *Skripsi*, (STAIN Padangsidempuan, 2008), hlm. 35.

nelayan Muslim desa Kebun Pisang Kabupaten Tapanuli Tengah. Sedangkan saya memfokuskan penelitian terhadap bentuk pendidikan akidah, ibadah dan akhlak. Dan persamaannya adalah sama-sama membicarakan tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap anak dan sumber datanya sama-sama ayah dan ibu⁵⁷

⁵⁷ Jornis Simanungkalit, “Pendidikan Bagi Anak dalam Rumah Tangga Nelayan Muslim Desa Kebun Pisang Kabupaten Tapanuli Tengah”, *Skripsi*, (STAIN Padangsidimpuan, 2007), hlm. 38.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu suatu Desa yang terletak masuk ke pedalaman 20 km dari jalan lintas Gunung Tua Medan, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hopong
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pagaranjulu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simataniari
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Siloung

Adapun alasan peneliti adalah karena kurang baiknya pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja, ataupun kurangnya perhatian orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja, dan lebih jelasnya sudah di paparkan dalam latar belakang

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada 3 April 2017 sampai September 2017, sebagaimana tercantum pada Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian, yang terdapat pada hampiran IV

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode ini untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja, di Desa Silogo-Logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya²

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157.

²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah keluarga dan remaja awal di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Keluarga yang memiliki anak remaja awal yang menjadi subjek penelitian ini adalah keluarga sebanyak 20 orang dan 20 orang remaja

D. Sumber data Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu yang merupakan orang yang paling berperan di dalam rumah tangga yang berjumlah 20 kepala keluarga. Dengan ketentuan memiliki anak remaja 10-12 tahun, dan remaja sebanyak 20 orang di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah pelengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa yang bernama Bapak Sapar Rambe, alim ulama yaitu Yusuf Dongoran dan tokoh masyarakat yang berjumlah 3 orang yang bernama Kumpul Dongoran, Toguan Ritonga, Fendi Siregar

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi bisa juga disebut pengamatan. Observasi adalah sebuah kegiatan penguatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.³ Yang dilaksanakan disini peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh orangtua dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap remaja, dengan cara melihat dan mengamati pola kehidupan orangtua dengan anak-anaknya. Peneliti mengobservasi langsung ke lokasi penelitian.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan observasi ini adalah:

- a. Membuat persiapan untuk melakukan observasi ke lapangan baik secara teknis maupun non teknis.
- b. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Padang Lawas Utara.
- c. Menyaksikan bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja.

³ Burhan, Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 133.

d. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana interaksi orangtua dan anak dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Silogo-logo Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi, mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewe*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarainya (*interviewe*)⁴

Peneliti di sini menyediakan terlebih dahulu apa saja yang perlu dipertanyakan kepada interviu. Adapun wawancara atau *interviewe*, yang penulis lakukan terhadap para orangtua yang ada di Desa Silogo-logo. ini adalah tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah hal-hal yang ditanyakan telah ditetapkan sebelumnya secara rinci. Sedangkan wawancara terstruktur adalah hal-hal yang akan ditanyakan sebelum ditetapkan secara rinci. Rincian dari topik

⁴*Ibid*, hlm. 155.

pertanyaan pada wawancara yang tidak terstruktur disesuaikan dengan pelaksanaan wawancara lapangan.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan teknik wawancara ini adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang yang dilakukan dirumah saat kembali dari penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dimulai dengan menelaah, adalah mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang ada pada suatu teks, memilih adalah menentukan, mengambil sesuatu yang dianggap sesuai dengan kesukaan, membuang adalah menghapus, menghilangkan, menggolongkan, adalah membagi-bagi atas beberapa golongan, memasukkan kedalam golongan, mengkategorisasikan adalah suatu sistem yang berfungsi untuk membantu menjelajahi topik-topik terkait serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ditetapkan.

Analisi data dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat

eksploratif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini adalah:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer, dan data sekunder dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penerikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan, dalam erpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan

kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman, yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja usia 10-12 tahun di Desa Silogo-logo Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan memulai sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh memulai waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk sistematika pembahasan dalam penelitian ini penulis membagi beberapa bab, tiap-tiap bab terdiri beberapa sub bab yaitu:

Bab I yaitu: Pendahuluan, di dalamnya terdiri beberapa pasal yang meliputi:

1. Latar Belakang masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan dijadikan masalah penelitian.
2. Fokus Masalah, menjelaskan tentang fokus dan batasan-batasan yang akan diteliti.

3. Batasan Istilah, agar masalah yang akan diteliti lebih terfokus dan terarah sehingga masalah peneliti tidak melebar.
4. Rumusan Masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian lewat penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan.
5. Tujuan Penelitian, merupakan memperjelas apa yang menjadi tujuan penelitian ini.

Bab II yaitu: Kerangka teori, di dalamnya terdiri beberapa pasal yang meliputi:

1. Pendidikan agama Islam dalam keluarga.
2. Hakikat pendidikan agama Islam .
3. Lembaga dan materi pendidikan agama Islam.
4. Metode pendidikan agama Islam.
5. Kedudukan orangtua terhadap pendidikan anak dalam keluarga.
6. Hambatan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga.
7. Upaya mengatasi hambatan pendidikan agama Islam dalam keluarga.
8. Pengertian remaja.
9. Ciri-ciri remaja.
10. Pembagian remaja.
11. perkembangan keagamaan remaja.
12. penelitian yang relevan.

Bab III yaitu Metodologi Penelitian, di dalamnya terdiri beberapa pasal meliputi:

1. Tempat dan waktu penelitian, berisi tentang tempat dan waktu penelitian dilaksanakan.
2. Jenis Penelitian, berisi tentang penjelasan dari jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek.
3. Metode Penelitian, berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Sumber Data, berisi tentang sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Instrument Pengumpulan Data, akan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.
6. Penjaminan Keabsahan Data, menjelaskan data yang dilakukan dalam penelitian ini.
7. Analisis Data, menjelaskan tentang analisis data-data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini.

Bab IV yaitu hasil penelitian yang meliputi:

- 1) Orangtua melaksanakan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap remaja, menjelaskan usaha yang dilakukan orangtua dalam mengimplementasikan ibadah dan ahklak.
- 2) Cara/teknik yang dilakukan orangtua yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga, menjelaskan

tentang cara/teknik orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja.

- 3) Habatan-hambatan ketidak berhasilan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap remaja, hal-hal yang mempengaruhi remaja, sehingga pelaksanaan tidak berhasil.
- 4) Upaya yang dilakukan orangtua untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja, untuk mengatasi ketidakberhasilan orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja.

Bab V Penutup meliputi:

- a. Kesimpulan, menyimpulkan rangkuman dari seluruh yang diteliti di lapangan.
- b. Saran-saran, menjelaskan saran dari peneliti kepada keluarga agar lebih memperhatikan implementasi pendidikan agama Islam anak-anaknya terutama tingkat remaja awal, karena pemikiran pada usia ini, agama tidak menjadi yang utama bagi mereka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Orangtua melaksanakan pendidikan agama Islam terhadap remaja di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas, Utara

a. Masalah Keimanan

- 1) Pentingnya Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Masalah Keimanan)

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi kehidupan anak dengan adanya pendidikan agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak, maka anak-anak diharapkan dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Menurut hasil observasi yang dilakukan kepada orangtua bahwa orangtua selalu disibukkan untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya sehingga pendidikan agama sering terabaikan. Hal ini tentu berakibat terhadap pendidikan agama anak-anak yang rendah.¹

Menurut keterangan yang diberikan Kepala Desa bahwa pendidikan agama Islam sangat penting bagi anak-anak terutama dalam bidang keimanan, karena pendidikan keimanan merupakan pendidikan

¹Hasil *Observasi*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 14 Agustus 2017.

terpenting bagi anak. Penanaman dasar-dasar keimanan itu harus dimulai dari sejak anak masih kecil.²

Menurut hasil wawancara dengan Lely wahyuni anak usia 15 tahun bahwa diajarkan oleh orangtuanya tentang keimanan, tetapi orangtuanya lebih banyak mengomel daripada mengajarnya, sebab orangtua sudah capek mengajarnya, tetapi dia tidak mudah untuk menangkap apa yang diajarkan tersebut.³

Memberikan pendidikan keimanan kepada anak-anak memang sangat penting. Akan tetapi menurut Edi Hartono Dongoran anak usia 14 tahun yang telah diwawancarai oleh peneliti, bahwa pendidikan keimanan tidak semua diajarkan oleh orangtuanya, khususnya ayah, karena kesibukan ayah dalam mencari nafkah jarang sekali mengajarkan pendidikan keimanan karena jangkakan untuk mengajarkan pelajaran keimanan sedangkan pelajaran yang lain saja pun tidak pernah, disebabkan karena orangtua kurang mengetahui pendidikan agama Islam.⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Hotna Sari Harahap, bahwa pendidikan keimanan anak-anaknya dilakukan dengan cara

²Sapar Rambe, Kepala Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Tanggal 19 Agustus 2017.

³Lely Wahyuni Dongoran, Pelajar, *Wawancara* di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 21 Agustus 2017.

⁴Edi Hartono Dongoran, Pelajar. *Wawancara* di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Agustus 2017.

menyekolahkan ke sekolah mengajinya atau SD karena Ibu ini yakin bahwa anaknya memperoleh pengetahuan di SD. tentang keimanan karena anaknya tersebut dapat mengetahui tentang rukun iman walaupun hanya sekedar menghafal saja. Menurutnya sekedar hafal saja pun tentang rukun iman itu sudah merupakan suatu kebanggaan baginya, karena lama kelamaan anak tersebut akan dapat mengetahui secara mendetail tentang pelajaran keimanan itu.⁵

2) Kesempatan atau waktu dalam melaksanakan pendidikan keimanan

Pendidikan agama Islam bagi anak-anak yang berkaitan dengan apakah orangtua memiliki kesempatan/waktu memberikan pendidikan bagi anak-anak, berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua tentang kesempatan atau waktu yang dimilikinya untuk mengajarkan pendidikan keimanan bagi anak-anaknya. Maka menurut hasil wawancara dengan orangtua bahwa jarang memiliki kesempatan untuk mengajari anak-anaknya tentang pendidikan keimanan, karena disebabkan sudah capek dalam pekerjaan seharian untuk memenuhi kebutuhan keluarga, walaupun ada kesempatan maka waktu yang dimilikinya hanya menanyakan hafalan dan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah saja.⁶

⁵Hotna Sari Harahap, Petani, *Wawancara* di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 9 Agustus 2017.

⁶Pinpin Dongoran, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Agustus 2017.

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam mengenai keimanan menurut yang diwawancarai peneliti bahwa orangtua memiliki waktu mengajarkan keimanan kepada anak-anaknya, tapi hanya waktu antara magrib dan isya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan tokoh agama bahwa orangtua dalam memberikan pendidikan agama (keimanan) kepada anak-anaknya 30 menit mengingat waktu selesai solat Magrib sampai dengan Isya, tapi terkadang ada juga ibu orangtua anak yang mempunyai kesempatan waktu dalam memberikan pendidikan keimanan kepada anak-anaknya ketika ada waktu senggang, tapi tidak terhindarkan bahwa orangtua sering melewatkan mengajarkan keimanan kepada anaknya karena disibukkan dengan pekerjaan dan bahkan yang paling parahnya lagi orangtua itu sama sekali tidak mengajarkan tentang keimanan kepada anaknya melainkan hanya menonton televisi.⁷

Hasil wawancara dengan Parito Dongoran anak usia 13 tahun bahwa orangtuanya memang mempunyai kesempatan atau waktu untuk mengajarkan pendidikan keimanan di rumah sesuai dengan yang terdapat dalam buku pelajaran dengan memberikan contoh-contohnya tentang iman kepada Allah SWT dengan menunjukkan kebesaran Allah SWT yang menciptakan alam ini dan menciptakan manusia juga, kitab-kitab

⁷Tame, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 14 Agustus 2017.

Al-Quran kalau dibaca mendapat pahala dan disayang Allah, dan tentang Nabi-nabi yang 25 yang wajib diketahui itu.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa orangtua memiliki kesempatan/waktu dalam mengajari pendidikan agama (masalah keimanan) kepada anaknya, akan tetapi waktu yang dimilikinya hanya 30 menit saja antara (Magri dan Isya), dan ada juga orangtua yang mempunyai kesempatan/waktu dalam memberikan pendidikan keimanan kepada anak-anaknya ketika ada waktu yang senggang.

3) Pelaksanaan yang diajarkan pendidikan keimanan

Untuk mengetahui pendidikan keimanan dalam keluarga terhadap remaja di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu dengan cara melaksanakan tentang keimanan kepada anak untuk menunjang pengetahuan atau pemahamannya tentang keimanannya kepada Allah yaitu dengan memberikan materi ataupun mengajarkan tentang rukun iman itu ada enam, yaitu: *pertama*, iman kepada Allah. Kedua, iman kepada malaikat Allah. Ketiga, iman kepada rasul Allah. Keempat, iman kepada kitab-kitab Allah. Kelima, iman kepada hari kiamat. Keenam, iman kepada takdir Allah.

Iman kepada Allah

⁸Parito Dongoran, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 16 Agustus 2017.

Iman kepada Allah adalah mempercayai bahwa Allah itu ada, berisifat dengan sekalian sifat kesempurnaan dan maha suci dari sekalian sifat kekurangan. Penanaman rasa takwa kepada Allah sebagai dimensi pertama hidup dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban yang berupa ibadah.

Menurut hasil wawancara dengan orangtua (ibu) bahwa mengajarkan keimanan itu selalu menunjukkan contoh-contoh kebesaran Tuhan agar anaknya bisa menanamkan dalam kehidupannya. Kemudian rasa takwa kepada Allah, untuk dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan Tuhan dan kebesaran Allah lewat penciptaannya di alam semesta beserta segala isinya. Ibu itu juga mengatakan, di dalam Al-Quran orang-orang yang beriamanlah yang memahami alam sekitar dan menghayati hikmah dan kebesaran yang terkandung di dalamnya sebagai ciptaan Allah yang dapat dengan benar merasakan kehadiran Tuhan sehingga bertakwa kepada Allah SWT.⁹

Hasil wawancara dengan Halomoan Dongoran anak usia 13 tahun bahwa orangtuanya pernah mengajarkan rukun iman kepada Allah, kemudian anak itu mengatakan bahwa harus mempercayai akan adanya Allah sebab Tuhanlah yang menciptakan alam ini, dan

⁹Juliana Ritonga, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 11 Agustus 2017.

sudah memberikan penglihatan supaya bisa memahami dan mengamalkan dari alam ini.¹⁰

a) Iman kepada Malaikat Allah

Iman kepada malaikat lebih banyak terungkap dalam bentuk penegasan orangtua terhadap tugas-tugas malaikat yang diperintahkan oleh Allah. Mereka Tidak memberikan penekanan kepada anak, tentang ayat-ayat atau mengetahui nama-nama malaikat, iman kepada Allah tersebut, diantaranya adalah keimanan kepada malaikat yang ditugaskan oleh Allah misalnya, mencatat perbuatan baik dan buruk, demikian hal yang disampaikan orangtua pada anak, ketika anak ingin keluar dari rumah orangtua berpesan, kalau bicara, jangan asal bicara, jangan langsung keluar dari mulut apa yang dibicarakan, karena malaikat selalu berada di samping kiri kanan manusia yang setiap saat mencatat setiap perbuatan-perbuatan yang dikerjakan.¹¹

b) Iman kepada Rasul Allah

Rasul ialah utusan yang diutus Tuhan untuk memimpin manusia kepada jalan kebaikan. Rasul-rasul itu juga dinamakan

¹⁰Halomoan Dongoran, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Agustus 2017.

¹¹Sandid Pohan, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Agustus 2017.

dengan nabi. Beriman kepada rasul-rasulnya untuk mengerjakan agama kepada manusia supaya mendapat kebaikan dunia dan akhirat.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Majid Dongoran bahwa Rasul itu wajib diimani, dan mengajarkan kepada anak-anak tentang iman kepada Rasul, bahwa iman kepada rasul itu sangat penting untuk anak-anak, sebab Rasul itu mempunyai sifat-sifat yang patut dicontoh oleh anak melalui sifat-sifatnya, yaitu: *siddiq* artinya benar, *amanah* artinya dapat dipercaya, *tabliq* artinya menyampaikan dan *fathonah* artinya cerdas/cerdas.¹²

Rasul itu wajib dicontoh, sebab para rasul itu memberikan kebaikan kepada manusia yang harus diteladani dan ditanamkan dalam diri manusia tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Marliana Dongoran anak usia 12 tahun, bahwa orangtuanya mengajarkan pendidikan keimanan di rumah sesuai apa yang di buku pelajaran dengan memberikan contoh-contohnya bahwa rasul yang wajib diimani itu ada 25 Rasul yaitu: Adam, idris, nuh, hud, shalih, Ibrahim, luth, ismail, ishaq, yakub, yusuf, ayyub, syuaib, zulkifli, daud, harun, musa, sulaiman, ilyas, ilyasa, yunus, zakaria, yahya, isa

¹²Majid Dongoran, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 15 Agustus 2017.

dan Muhammad SAW. Selain daripada itu masih banyak lagi nabi dan rasul sampai tidak diketahui beberapa jumlahnya.¹³

c) Iman kepada kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab Allah adalah mempercayai bahwa Tuhan telah menurunkan kepada rasul-rasulnya yang mengandung petunjuk dan kebenaran.

Menurut hasil wawancara dengan orangtua (ayah), bahwa mengajarkan kepada anaknya mengenai kitab Allah yang diajarkan kepada manusia, kitab itu ada empat dan diturunkan kepada nabi-nabi, yaitu: Taurat diturunkan kepada nabi musa. Kita zabur diturunkan kepada nabi daud. Kitab injil diturunkan kepada nabi isa, dan kitab al-quran diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.¹⁴

d) Iman kepada hari kiamat

Manusia wajib mempercayai hari kiamat dan mempercayai segala yang terjadi pada hari kiamat itu, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan tokoh agama, bahwa setiap manusia wajib mempercayai dan mengimaninya karena hari kiamat itu akan datang. Menurut penuturan tokoh agama itu, dalam memberikan pendidikan tentang keimanan kepada anak hanya menyuruh menghafal rukun

¹³Bunga, Pohan, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 14 Agustus 2017.

¹⁴Pardomuan Pohan, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 17 Agustus 2017.

iman saja. Tapi ada dua rukun iman yang paling ditekankannya untuk dipahami anak yaitu iman kepada Allah dan iman kepada hari kiamat, sebab kalau anak memahami dengan mendalam rukun iman yang dua ini, anak pasti akan melaksanakan ajaran Islam, karena melihat kekuasaan Allah itu.¹⁵

e) Iman kepada Takdir Allah

Takdir adalah ketentuan Tuhan mengenai nasib tiap-tiap makhluk semuanya. Setiap makhluk sudah tertentu nasibnya pada amal baik dan buruknya.

Beriman kepada takdir artinya mempercayai bahwa segala sesuatu yang telah terjadi atau yang akan jadi adalah dijadikan Allah sesuai dengan ketentuan nasib yang telah ditetapkannya. Menurut hasil wawancara dengan orangtua bahwa orangtua itu selalu mengajarkan kepada anaknya tentang rukun iman yang terakhir itu, karena manusia wajib beramal menurut perintah tuhan dan menjauhi larangannya. Setiap manusia berbeda-beda takdirnya sebab takdir itu sudah ditentukan Allah kepada manusia.¹⁶

b. Masalah Ibadah

1) Pentingnya memberikan pendidikan agama Islam (masalah Ibadah)

¹⁵Simamora, Pedagang *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 22 Agustus 2017.

¹⁶Rosidah Dongoran, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 14 Agustus 2017.

Setelah keimanan tertanam dalam diri manusia maka menipestasi dari itu adalah pengabdian kepada Allah yaitu dengan cara beribadah. Artinya jika telah mengikrarkan dirinya beriman maka harus dibuktikan dengan perbuatan yaitu ibadah.

Wawancara dengan orangtua (ayah), mengatakan memberikan pendidikan mengenai ibadah kepada anak sangat penting sekali, karena pada dasarnya memang kewajiban orangtua, tetapi saya sebagai orangtua hanya tammat SMP saja dan lama diperantauan, jadi tidak terlalu beliau agama dengan baik.¹⁷

Dari hasil wawancara dengan Rahmat Dongoran anak usia 14 tahun, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam mengenai ibadah hanya sekedar saja yang diajarkan oleh orangtuanya tidak secara mendalam, makanya kalau ditanya bagaimana cara shalat yang baik dan berpuasa yang benar dan zakat itu diberikan kepada siapa yang pantas menerimanya saya tidak tahu.¹⁸

2) Pelaksanaan yang diajarkan dalam mengajarkan ibadah

a) Shalat

Shalat adalah berharap hati kepada Allah sebagai ibadah dalam bentuk perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri

¹⁷Mula Dongoran, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 15 Agustus 2017.

¹⁸Rahmat Dongoran, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 16 Agustus 2017.

dengan salam serta menurut syarat yang telah ditentukan oleh syara'.

Menurut hasil wawancara dengan orangtua bapak Saif Dongoran bahwasanya jarang mengajarkan shalat kepada anak-anaknya, disebabkan karena kesibukannya mencari nafkah untuk keluarganya. Dalam hal ini bapak ini menuturkan bahwa jangkakan untuk menyuruh anak shalat, sedangkan shalatnya pun tidak dapat dikerjakan dengan baik, oleh karena itu bapak ini membedakan pendidikan anak-anaknya kepada guru sekolah atau guru di tempat pengajian anaknya. Terkadang anak-anak menghafal bacaan-bacaan shalat di rumah dibantu oleh kakak-kakanya.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya anak-anak itu shalat hanya magrib saja itupun tidak seberapa orang. Anak-anak sering ribut di mesjid sehingga dapat mengganggu orang lain dalam mengerjakan shalat, akan, tetapi kalau ditegur ayahnya hanya diam, kemudian kalau shalat yang lain masih dalam pengawasan orangtua.²⁰

¹⁹Saif Dongoran, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 16 Agustus 2017.

²⁰Hasil, Observasi, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 18 Agustus 2017.

b) Membaca Al-Quran

Menurut keterangan yang diberikan orangtua ibu Tiaslan Rambe bahwasanya selalu mengajarkan pendidikan ibadah kepada anaknya seperti shalat dan mengaji. Seperti biasanya sehabis shalat magrib ibu ini mengajari anaknya mengaji serta mengulang-ulangi bacaan agar anaknya bisa lancar mengaji.²¹

Hasil wawancara dengan Ardi Ritonga anak usia 12 tahun, bahwa orangtuanya tidak pernah mengajarnya mengaji dirumah karena orangtuanya tidak tahu cara membaca Al-Quran. Anak ini menuturkan bahwa orangtuanya jarang solat apalagi mengaji, kalau malam tiba oarngtuanya langsung pergi kewarung kopi sambil menonton TV. Itulah kebiasaan orangtuanya kalau pulang dari kerja.²²

Wawancara dengan bapak Arman Ritonga bapak ini mengatakan bahwa tidak pernah mengajari anaknya mengaji di rumah, karena kurang mengetahui bacaan-bacaan al-quran atau iqra' disebabkan bapak ini tammat SD saja dan tidak pernah sekolah mengaji karena lama di perantauan, akan tetapi bapak ini mempercayakan pendidikan anaknya di tempat pengajian

²¹Tiaslan Rambe, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 17 Agustus 2017.

²²Ritonga, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 19 Agustus 2017.

anaknya, disuruhnya anaknya pergi mengaji malam sesudah magrib kerumah guru pengajian anaknya.²³

Dari hasil observasi peneliti bahwa orangtua jarang sekali mengajari mengaji di rumah disebabkan karena orangtua kurang memiliki pendidikan agama Islam terutama mengenai baca-bacaan, huruf-huruf al-quran. Maka dari itu masih banyak anak-anak tidak mengetahui bacaan-bacaan dan huruf al-quran. Disini terlihat bahwa kurangnya pendidikan itu.²⁴

c) Puasa

Puasa adalah menahan diri dari segala makan dan minum beserta yang membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari.

Wawancara dengan orangtua ibu Dermawan Rambe yang dilakukan yang dilakukan peneliti mengatakan, ibadah memang salah satu ajaran agama yang harus dilaksanakan dengan baik oleh setiap orang yang merasa beriman kepada Allah, baik tentang shalat, dan puasa, jadi sebagai orangtua sudah menjadi kewajiban untuk mengajarkannya, ibu ini mengatakan bahwa dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak ibu ini menjelaskan

²³Arman Ritonga, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logoo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 17 Agustus 2017.

²⁴Hasil, *Observasi*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 20 Agustus 2017.

manfaat dan balasan yang didapatkan kalau mengerjakan ibadah, contohnya kalau berpuasa akan menyehatkan badan dan juga akan mendapat pahala dari Allah.²⁵

Hasil wawancara dengan Janah Rambe anak usia 14 tahun, mengatakan bahwa puasnya sebenarnya bukan karena Allah melainkan karena malu sama teman-teman yang selalu mengejeknya dan malu juga ditanya, gurunya di sekolah karena tidak puasa. Anak ini juga mengatakan bahwa puasa orangtuanya (ayah) sering tinggal disebabkan karena pekerjaan dikebun banyak sekali.

Dalam sebulan itu puasa orangtuanya banyaknya tinggal dari pada puasa. Orangtua tidak pernah mengganti puasa dibulan berikutnya karena menurut orangtuanya itu tidak wajib diganti, biasanya kalau sehabis makan sahur semua tidak lupa sama-sama berniat.²⁶

c. Masalah Akhlak

1) Pentingnya pendidikan akhlak

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, karena dengan keimanan yang kokoh atau kuat akan

²⁵Dermawan Rambe Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 19 Agustus 2017.

²⁶Janah Rambe, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 21 Agustus 2017.

melahirkan perbuatan-perbuatan yang bersipat mahmudah (baik). Pembinaan akhlak itu sangat penting untuk dilaksanakan sejak dini kepada anak. Sebab akhlak itu adalah menyangkut tingkah laku, baik perkataan, perbuatan agar sikap anak sesuai dengan tuntunan agama Islam dan perbuatan akhlak yang tidak baik itu adalah cerminan akhlak yang tercela. Dengan memiliki akhlak yang baik maka memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sebab akhlak ada hubungannya dengan Allah, terhadap rasul-rasulnya dan sesama manusia.

Wawancara dengan Reni Hasibuan anak usia 15 tahun, mengatakan bahwa orangtuanya sering mengajarkan akhlak yang baik kepadanya dan anak ini juga menuturkan terkadang orangtuanya tidak sadar bahwa sudah mengajarkan akhlak yang tidak baik kepadanya karena ketika marah orangtuanya masih berkata yang tidak baik, sehingga anak ini senantiasa tidak memperdulikan atau mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh orangtuanya.²⁷

Wawancara dengan orangtua menuturkan bahwa dalam mengajarkan akhlak kepada anak adalah hal yang sangat penting dengan pendidikan keimanan, dan ibadah, karena pendidikan akhlak merupakan modal utama bagi anak dalam berperilaku agar menjadi

²⁷Reni Hasibuan, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 19 Agustus 2017.

sopan santun, baik dalam berbicara, berpakaian, dan menghormati orangtua, teman sebaya dan yang lebih muda darinya.²⁸

Berbeda dengan hasil wawancara terhadap orangtua ibu Asna Rambe, mengatakan dalam memberikan pendidikan agama tentang akhlak kepada anak dalam keluarga belum maksimal, karena terkadang tanpa disadari ibu ini masih mengucapkan kata-kata yang tidak baik ketika marah, jadi dalam memberikan pendidikan agama tentang akhlak hanya sekedar menegur anak agar berkata yang sopan, jangan meniru-neru perkataan yang diucapkannya walaupun masih berkata yang kurang baik ketika marah.²⁹

2) Pelaksanaan yang diajarkan dalam mengajarkan pendidikan akhlak

a) Akhlak anak dalam keluarga

Penanaman nilai-nilai diperoleh anak dari keluarga, apabila penanaman akhlak itu baik maka hasilnya juga akan baik di dalam keluarga, maka dari itu sangat terbuka bagi terbentuknya kepribadian yang baik bagi anak.

Hasil wawancara dengan bapak Gabe Rambe, bahwasanya akhlak anaknya di rumah kadang-kadang baik dan kadang-kadang tidak baik. Menurut penuturannya, apabila bapak

²⁸Bahrn Dongoran, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 21 Agustus 2017.

²⁹Asna Rambe, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 17 Agustus 2017.

ini tidak di rumah sikap anaknya tidak sopan, apabila anak tersebut disuruh oleh abangnya, maka anak ini membantah. Akan tetapi keadaan seperti ini tidak berlangsung lama sehingga anak-anaknya bisa dalam seketika itu baikan pula. Berbagai usaha telah dilakukannya, baik cara menasehati Berbagai usaha telah dilakukannya, baik cara menasehati bahkan menghukum sang anak agar tidak terbiasa, maka dari itu anak-anaknya tersebut sudah mulai bersopan santun dengan baik.³⁰

Hasil wawancara dengan tokoh agama mengatakan, bahwa anak-anak terkadang baik dan terkadang kurang baik sering bertengkar. Menurut persepsinya bahwa anak-anak bertengkar bukan karena masalah-masalah yang besar tapi cuma ingin diperhatikan oleh orangtua saja.³¹

Menurut hasil observasi peneliti bahwa akhlak anak kepada orangtua dapat dikatakan baik karena anak-anak masih menaruh rasa kasih sayang, hormat, segan, dan menghargai orangtuanya. Akan tetapi perilaku anak kepada saudara-saudarinya masih dapat dikatakan kurang baik dikarenakan merasa

³⁰Gabe Rambe, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Agustus 2017.

³¹Fendi Dongoran, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 20 Agustus 2017.

dibeda-bedakan oleh orangtunya sikap cemburu sehingga kadang-kadang bertengkar dan kemudian baikan lagi.³²

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Selain berakhlak kepada keluarga, manusia harus berakhlak kepada diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri dapat diartikan sebagai sikap menghormati, menghargai dan menyayangi dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap seorang remaja di Desa Silogo-logo, bahwa remaja perempuan di Desa Silogo-logo rata-rata belum menutup aurat dengan ketentuan syara' dan remaja perempuan di Desa Silogo-logo sering berkata dengan ucapan yang keras dan ada pula sebagian remaja yang memiliki pergaulan yang kurang baik yakni pulang ke rumah setiap malam pada pukul 22.30.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rina anak usia 13 tahun menurut penuturannya pernah berkata yang tidak baik dan berkata kotor apalagi ketika saya sendirian karena saya berpikir sendirian, dan cara berpakaian saya pun kalau saya sendiri saya

³²Linda Rambe, Petani, *Wawancara*, diDesa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 12 Agustus 2017.

tidak menutup aurat misalnya ketika saya menelpon di kamar sendirian begitulah ahklak saya, tapi itupun terkadang.³³

Wawancara dengan ibu Masna bahwa akhlak anaknya ketika sendidri saya pernah melihat di kamar bahwa akhlaknya tidak sesuai dengan syariat Islam, cara berpakaian dan perkataannya, akhlaknya tidak sesuai dengan syariat Islam misanya cara perkataannya, dan berpakaiannya, dan saya menegurya akan tetapi anak saya tidak mau ditegur malahan anak saya berkata yang tidak sopan.³⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa orangtua melaksanakan pendidikan agama Islam terhadap remaja yaitu dengan cara pendidikan keimanan, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat penting, akan tetapi karena kesibukan orangtua tidak sepenuhnya terlaksana, oleh karena itu orangtua mempercayakana pendidikan anaknya lembaga yang tersedia di masyarakat seperti SD.

Sedangkan masalah ibadah disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam masalah ibadah sangat penting. Di

³³ Rina, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 13 Agustus 2017.

³⁴ Masna, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Agustus 2017.

ketahui oleh anak-anak sehingga dengan adanya pengetahuan tentang ibadah maka akan mempermudah dalam melaksanakan suatu ibadah. Akan tetapi keterbatasan pengetahuan orangtua, dan kesibukannya mencari nafkah maka pendidikan ibadah tidak terlaksana dengan baik.

2. Cara/teknik yang Dilakukan oleh Orangtua dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Remaja di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawasa Utara

a. Keikhlasan

Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan adalah sebagian dari asas iman dan keharusan Islam. Orangtua memberikan pengajaran kepada anak haru dengan keikhlasan, kalau orangtua tidak ikhlas maka pendidikan dalam keluarga akan menjadi ajang kedustaan sebab Allah tidak akan menerima perbuatan tanpa dikerjakan dengan ikhlas, dan gunanya untuk memperkokoh ikatan keluarga dengan kasih sayang dan ikhlas karena Allah SWT.

Menurut hasil observasi peneliti bahwa dalam menanamkan keimanan kepada anak orangtua seharusnya ikhlas dan sabar dalam mengajarkannya supaya anak bisa menerima dengan baik sebab kalau dengan emosional paksaan anak tidak akan bisa menerimanya kedalam hati dan tinggal diotak saja. Sebab orangtua mengajarkan keimanan itu dengan paksaan dan kekerasan, sehingga keimanan

yang diajarkan orangtua tidak bisa ditanamkan dalam hati hanya sebatas kepercayaan saja.³⁵

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tukmaida Rambe, mengatakan bahwa dalam mengajarkan pendidikan keimanan itu kepada anak-anaknya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sebab kalau dengan kekerasan si anak tidak akan mau diajari malahan anak itu akan malas dan akan membandel, maka dengan cara yang penuh kesabaran dan keikhlasan ibu akan menanamkan keimanan kepada anak-anaknya.³⁶

b. Nasehat

Nasehat merupakan salah satu metode pendidikan akhlak yang dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang tepat. Bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan anak kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan. Cara yang dimaksud adalah hendaknya nasehat itu lahir dari hati yang tulus. Artinya orangtua harus berusaha menimbulkan kesan bagi anak-anaknya bahwa mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap anak.

³⁵Hasil *Observasi*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 21 Agustus 2017.

³⁶Tukmaida Rambe, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 20 Agustus 2017.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orangtua sudah menasehati dan menyuruh anak-anaknya untuk melaksanakan shalat, dan membaca al-quran, akan tetapi anaknya asik bermain, dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan orangtuanya.³⁷

Wawancara dengan orangtua yang dilakukan peneliti mengatakan, pendidikan melalui nasehat sering diberikannya kepada anak-anaknya karena dengan contoh yang baik belum bisa diberikan kepada anak, sebab disibukkan pekerjaan. Jadi memberikan nasehat yang baru bisa dilaksanakan dengan baik, baik nasehat untuk melaksanakan shalat, membaca al-quran dan puasa, agar anak tidak mengikuti teman-temannya yang tidak mau melaksanakan shalat dan membacaa al-Quran dan puasa.³⁸

Wawancara dengan Muhammad Ripai anak usia 13 tahun, mengatakan bahwa orangtuanya sering memberikan nasehat kepadanya agar tidak meninggalkan shalat, puasa berbicara yang baik, dan juga menjaga sopan santun terhadap orang lain, tetapi anak ini juga mengatakan bahwa orangtuanya sering meninggalkan solta makanya anak ini tidak mempedulikan nasihat orangtuanya.³⁹

³⁷Hasil, Observasi, di Desa Silogo-logo Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 22 Agustus 2017.

³⁸Polin Pohan, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 24 Agustus 2017.

³⁹Muhammad Ripai, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 11 Agustus 2017.

c. Keteladanan

Keteladanan adalah alat utama dalam pendidikan, karena sebagai orangtua harus memiliki kepribadian yang baik untuk dijadikan contoh kepada anak-anaknya. Dalam keluarga orangtua yang menjadi teladan bagi anaknya, karena dalam keluarga anak mendapat pendidikan melalui dari kecil sampai dewasa.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Bahwa pendidikan keteladanan yang dilaksanakan orangtua kepada anak-anaknya yaitu dengan mengajarkan sopan santun kepada anak-anaknya. Apabila anak-anak tersebut melakukan kesalahan maka orangtua menegurnya, akan tetapi ketika orangtua memberikan pendidikan dengan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya akan menjadi dasar pemikiran bagi anak dalam berperilaku.⁴⁰

Menurut hasil wawancara dengan bapak soleh mengatakan, pendidikan melalui nasehat sering diberikannya kepada anak, karena dengan contoh yang baik belum bisa diberikan kepada anak, sebab disibukkan pekerjaan. Jadi memberikan nasehatlah yang baru bisa

⁴⁰Hasil *Observasi*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tnaggal 25 Agustus 2017.

dilaksanakan dengan baik, agar anak tidak mengikuti teman-temannya yang tidak baik perilakunya.⁴¹

Wawancara dengan Atto anak uasi 12 tahun, mengatakan bahwa orangtuanya tidak pernah memberikan pendidikan melalui keteladanan kepadanya, karena jarang bertemu dirumah sebab orangtua sibuk bekerja seharia dikebun, malam saja waktu bertemu orangtua, makanya dia mengatakan pendidikan melalui keteladanan dari orangtua tidak pernah, dan melihat orangtuanya hanya seperti kebiasaan sehari-hari, terkadang yang dilakukan orangtua baik dan juga buruk.⁴²

Hal ini dibuktikan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, dimana orangtua masih bekerja di waktu shalat, dan juga masih banyak yang asik ngobrol di warung kopi. Dilihat dari sisi anak, masih banyak yang bermain pada waktu shalat telah tiba, baik dia shalat magrib, isya bahkan shalat jum'at juga dan shalat lainnya, karena anak-anak itu asik bermain.⁴³

d. Pembiasaan

Mendidik anak dengan kebiasaan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, akan menjadikan kepribadian anak sesuai

⁴¹Soleh, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 23 Agustus 2017.

⁴²Atto, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 15 Agustus 2017.

⁴³Wahid Dongoran, Pedagang *Wawancara* Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 22 Agustus 2017.

dengan harapan orangtua, pendidikan yang diterpkan oleh orangtua akan selalu dalam pikiran anak sampai kapan pun. Oleh karena itu sebagai orangtua harus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik.

Berdasarka hasil observasi peneliti bahwa pembiasaan yang diajarkan orangtua kepada anak-anaknya yaitu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Akan tetapi memberikan kebiasaan yang baik jarang sekali diberikan kepada anak, terkadang tanpa sadar sudah melakukan hal yang tidak sepatutnya dilihat dan di dengarkan oleh anak, seperti kebiasaan bekerja waktu azan, dan juga berkata yang tidak baik.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosita mengatakan, bahwa mendidik anak dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik akan menjadi kepribadiannya sampai dewasa, karena pembiasaaan yang ditanamkan oleh orangtua akan selalu membekas dalam pikiran anak, ketika mau melaksanakan suatu pekerjaan itu tidak sesuai dengan kebiasaan yang di tinggalkan anak. Tetapi ibu Rosita mengatakan bahwa memberikan kebiasaan yang baik jarang sekali diberikan kepada anak, terkadang tanpa sadar

⁴⁴ Hasil, Observasi, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 12 Agustus 2017.

sudah melakukan hal yang tidak sepatutnya dilihat dan di dengarkan oleh anak, seperti kebiasaan bekerja waktu azan, dan juga berkata yang tidak baik.⁴⁵

Disimpulkan cara/teknik yang dilakukan oleh orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islama dalam keluarga terhadap remaja adalah orangtua melakukan dengan cara keikhlasan, nasehat, keteladanan dan pembiasaan hanya saja karena waktu orangtua tidak mengijinkan disebabkan karena sibuk mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari, dan anak-anaknya pun terkadang tidak mendengarkan apa yang disuruh oleh orangtuanya.

3. Hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Silogo-logo Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Waktu

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam diri anak memang sangat petting, dan tidak terlepas dari masalah diantaranya waktu, misalnya orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan di rumah, perbedaan cara mendidik anak, perbedaan pola pendidikan di sekolah dan keluarga, pengaruh lingkungan anak dan sebagian orangtua masih kurang sabar dalam menghadapi anaknya.

⁴⁵Rosita, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 24 Agustus 2017.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orangtua mempunyai waktu untuk anaknya akan tetapi waktunya hanya 30 menit saja antara magrib dan isya itupun terkadang dikarenakan sibuk untuk mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Menurut hasil wawancara dengan orangtua mengatakan, cara mendidik agama yang diberikan kepada anaknya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena disibukkan bekerja di sawah, kebun dari pagi hingga sore. Sehingga pulang dari tempat kerja seharian sampai ke rumah badan terasa lelah, capek dan ingin segera beristirahat.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tappil Rambe mengatakan bahwa meskipun saya sibuk mencari nafkah untuk keluarga akan tetapi saya selalu membagi waktu saya untuk mengajari anak saya, karena saya tidak mau anak saya kelak sesudah dewasa tidak paham dengan agama, apalagi jaman sekarang orangtua harus aktif untuk membantu tingkah lakunya sehari-hari.⁴⁸

Wawancara dengan Dani Rambe anak usia 12 tahun mengatakan bahwa pendidikan agama Islam mengenai ibadah hanya sekedar saja yang diajarkan orangtuanya belum secara mendalam,

⁴⁶ Hasil, Observasi, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 21 Agustus 2017.

⁴⁷ Amal Rambe, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 24 Agustus 2017.

⁴⁸ Tappil Rambe, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 20 Agustus 2017.

disebabkan orangtuanya disibukkan mencari nafkah untuk keluarga, karena pagi sudah berangkat menderes dan pulang langsung kesawah, di samping kesibukan bekerja, pengetahuan ibadah pun tidak terlalu paham.⁴⁹

b. Anak melawan Orangtua

Hasil wawancara dengan ibu Esa mengatakan bahwa anaknya sering membantah apa yang telah diperintahkannya misalnya jika disuruh shalat, selalu ada aja alasan yang dibuat anaknya untuk tidak melaksanakannya, kadang anak dipaksakan untuk melaksanakan shalat tetapi kadang anak masih membantah dan jika anak sudah membantah, maka orangtua tidak menghukumnya. karena orangtua anak sendiri merasa jarang melaksanakan shalat dikarenakan sibuk mencari nafkah dan lelah setelah seharian bekerja dan akhirnya anak-anak pun ikut-ikutan malas untuk melaksanakan shalat.⁵⁰

Wawancara dengan orangtua ibu mengatakan bahwa saya selalu menyuruh anak-anak melaksanakan shalat dan membaca, al-quran, tetapi anak saya selalu melawan, disebabkan anak saya kurang diperhatikan, jadi orangtua si anak jarang memberikan

⁴⁹Dani Rambe, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 19 Agustus 2017.

⁵⁰Esa, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 24 Agustus 2017.

perhatian dikarenakan sibuk bekerja seharian untuk memenuhi nafkah.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rudi Rambe mengatakan bahwa saya selalu menyuruh anak saya untuk melaksanakan shalat, berakhlak yang baik sesama dan sopan santun kepada yang lebih tua darinya, jika anak saya tidak mendengarkannya saya sebagai orangtua tidak segan-segan untuk memberikan hukuman kepada anak saya. Apalagi jika anak saya membatah apa yang saya suruh, saya sebagai orangtuanya akan segera memberikan nasehat kepada anak saya.⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa anak melawan kepada orangtuanya disebabkan kurang perhatian atau didikan orangtua kepadanya. Jadi di Desa Silogo-logo, masih banyak orangtua yang tidak memberikan pendidikan kepada anaknya disebabkan sibuk mencari nafkah.⁵³

c. Lingkungan

Hambatan yang sering dihadapi orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam diri anak adalah pengaruh lingkungan. Ada kalanya anak mengikuti sikap dari teman-

⁵¹Nurliana Rambe, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 21 Agustus 2017.

⁵²Rudi Rambe, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 11 Agustus 2017.

⁵³Hasil *Observasi*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 20 Agustus 2017.

temannya yang berada di lingkungannya yang tidak sesuai dengan ahklak Islami, dalam pergaulan anak sangat membutuhkan yang namanya teman, dalam arti bukan teman di dalam rumah saja akan tetapi kebersamaan dengan teman-teman sebaya dan juga dilingkungannya. Sebab jika anak tidak memiliki pergaulan dengan orang disekitarnya ataupun lingkungannya maka setelah besar dia akan kurang dalam hal bersosial dengan orang lain.

Dari hasil observasi dengan para orangtua diperoleh keterangan bahwa pada umumnya anak yang berada di Desa Silogo-logo masih bermain sampai magrib, karena itu tentu anak yang lain juga akan terpengaruh untuk ikut bermain.

Data di atas didukung oleh observasi yang menunjukkan bahwa pada waktu azan magrib masih banyak anak-anak yang bermain di luar rumah. Seharusnya kalau sudah malam anak-anak harus belajar di rumah, akan tetapi dengan kenyataannya masih banyak anak-anak yang berkeliaran di luar rumah.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sopian Dongoran menurut penuturannya bahwa selalu mengajarkan kepada anaknya apabila bergaul di luar rumah harus berkata dengan sopan

⁵⁴ Hasil *Observasi*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 23 Agustus 2017.

dan baik, kepada orang yang lebih tua, hormat kepada orang yang masih muda dan saling menyayangi dengan teman sebanyaya.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat di lapangan bahwa kebanyakan orangtua memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anaknya sebab disebabkan sibuk mencari nafkah, bekerja sampai malam, sibuk dengan urusannya karena faktor ekonomi yang tidak memadai, otomatis orangtua pun dalam mendidik anaknya bisa dikatakan rendah.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja yaitu orangtua memang mempunyai waktu untuk mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anaknya akan tetapi waktunya hanya 30 menit saja antara magrib iya kalau ada waktu senggang disebabkan karena sibuk dengan pekerjaannya, anak melawan pada orangtua, orangtua sudah menyuruh anaknya untuk shalat, membaca al-quran, puasa akan tetapi anaknya membatah dan tidak mau melaksanakannya, lingkungan, hambatan yang sering dihadapi orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam diri anak adalah

⁵⁵Sopian Dongoran, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 23 Agustus 2017.

⁵⁶Hasil *Obsevasi*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 9 Agustus 2017.

pengaruh lingkungan. Ada kalanya anak mengikuti sikap dari teman-temannya yang berada di lingkungannya yang tidak sesuai dengan ahklak Islami.

4. Upaya yang Dilakukan Orangtua untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Remaja di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Waktu

Hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja diantaranya dikarenakan faktor waktu. Yakni orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan di rumah, di ladang, di sawah dan berdagang. Adapun upaya yang dilakukan orangtua untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Doriani Ritonga bahwa upaya yang saya lakukan dalam mendidik pelaksanaan pendidikan agama Islam anak saya yaitu dengan memasukkannya ke madarasah dan pengajian setiap malam hari.⁵⁷

Sejalan dengan wawancara di atas berdasarkan penuturan oleh bapak Tappil Rambe bahwa upaya yang saya lakukan dalam mendidik pelaksanaan pendidikan agama Islam anak saya yaitu dengan

⁵⁷ Doriani Ritonga, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 18 Agustus 2017

memasukkannya ke sekolah pesantren dan untuk anak saya yang sekolah di sekolah umum saya mendidiknya dengan mengajarkannya pengajaran pendidikan agama Islam yang pernah saya pelajari dulu di pesantren, saya mengajarkan pengajaran agama kepada anak saya pada saat malam hari.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Rudi Rambe bahwa upaya yang saya lakukan dalam mendidik pelaksanaan pendidikan agama Islam anak saya yaitu dengan mendatangkan guru les *private* pendidikan agama Islam ke rumah untuk mengajarkan pendidikan keimanan, akhlak dan ibadah.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap bapak Rudi Rambe bahwa bapak Rudi Rambe adalah seorang pedagang yang setiap harinya selalu berdagang mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 22.00. berdasarkan kesibukan bapak tersebut peneliti menyimpulkan bahwa bapak Rudi Rambe tidak memiliki waktu untuk mengajarkan pendidikan agama Islam terhadap anaknya. Namun kenyataannya setelah peneliti melakukan observasi mendalam terhadap bapak Rudi Rambe yaitu observasi yang dilakukan selama seminggu berturut-turut bahwa bapak Rudi Rambe di samping kesibukannya dalam mencari

⁵⁸ Tappil Rambe, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 18 Agustus 2017

⁵⁹ Rudi Rambe, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 14 Agustus 2017

nafkah bapak Rudi Rambe tetap peduli terhadap pendidikan agama Islam anaknya yaitu dengan mengadirkan guru les *private* pendidikan agama Islam ke rumahnya yang mana kegiatan *private* tersebut di laksanakan dua kali seminggu yaitu di kamis malam dan jum'at malam.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang orangtua lakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terkait dengan faktor waktu yaitu dengan memasukkan anaknya ke madrasah, mengikutkan anaknya pengajian malam, memasukkan anaknya kepesantren, dan mendatangkan guru les *private* agama Islam ke rumahnya.

b. Anak Melawan Orangtua

Hambatan yang dialami orangtua dalam mendidik pelaksanaan pendidikan agama Islam anak yaitu, anak sering membantah apa yang diperintahkan orangtunya seperti jika disusuruh shalat selalu ada alasan yang dibuat anak untuk tidak melaksanakan shalat, anak melawan kepada orangtuanya disebabkan kurang perhatian atau didikan orangtua kepadanya. Adapun upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi

⁶⁰ Hasil *Obsevasi*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 11 Agustus 2017

hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam anak yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sopian Dongoran bahwa upaya yang saya lakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam anak dalam faktor anak melawan orangtua adalah apabila saya memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat fardu dan anak saya membantah apa yang saya perintahkan saya akan memberikan nasihat kepadanya dengan mengatakan apa gunanya kamu belajar agama di sekolah kalau tidak kamu mengamalkannya dalam kehidupanmu.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap orangtua seorang remaja yang bernama bapak Tappil Rambe di Desa Silogo-logo bahwa bapak Tappil Rambe dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam anak dengan menasihati anaknya apabila membantah apa yang diperintahkannya dan apabila belum juga ada perubahan terhadap anaknya tersebut bapak Tappil Rambe sesekali memukul anaknya maupun menamparnya.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi

⁶¹ Sopian Dongoran, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 22 Agustus 2017.

⁶² Hasil *Obsevasi*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 14 Agustus 2017

hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dikarenakan faktor anak melawan orangtua yaitu dengan memberikan nasihat, mendiamkannya dan tidak berkata-kata dengannya serta tidak memberikan apa yang diinginkannya sampai anaknya menyadari kesalahannya, sesekali memukul dan menamparnya.

c. Lingkungan

Hambatan yang sering dihadapi orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam anak adalah dikarenakan pengaruh lingkungan. Adakalanya anak mengikuti sikap dari teman-temannya yang berada di lingkungannya yang tidak sesuai dengan akhlak Islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masturi Ritonga bahwa upaya yang saya lakukan dalam mendidik pelaksanaan pendidikan agama Islam anak dikarenakan pengaruh lingkungan adalah dengan memasukkannya ke sekolah madrasah pada siang hari dan mengikuti pengajian pada malam hari.⁶³

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap ibu Masturi Ritonga bahwa upaya yang ibu Masturi Ritonga lakukan dalam mendidik pelaksanaan pendidikan agama Islam anaknya yaitu dengan memasukkannya ke sekolah madrasah pada siang hari, yang mana

⁶³Masturi Ritonga, Petani, *Wawancara*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 20 Agustus 2017.

pada pukul 08.00 sampai pukul 13.30 anaknya belajar di sekolah menengah pertama daerah Silogo-logo dan pada pukul 14.30 sampai pukul 17.00 anaknya belajar di sekolah madrasah. Dan ibu Masturi Ritonga pulang dari lading pukul 17.00. sehingga waktu untuk anaknya bermain menjadi lama dan terpengaruh lingkungan yang negatif dari kawannya hanya kemungkinan kecil terjadi karena pada malam hari pukul 20.00 sampai 21.00 anaknya mengikuti pengajian bersama teman-temannya dan pada pukul 21.00 anaknya telah tiba di rumah.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terkait dengan faktor waktu yaitu dengan memasukkan anaknya ke madrasah, mengikutkan anaknya pengajian malam, memasukkan anaknya kepesantren, dan mendatangkan guru les *private* agama Islam ke rumahnya. Faktor anak melawan orangtua yaitu dengan memberikan nasihat, mendiamkannya dan tidak berkata-kata dengannya serta tidak memberikan apa yang diinginkannya sampai anaknya menyadari kesalahannya, sesekali memukul dan menamparnya

⁶⁴ Hasil *Observasi*, di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 23 Agustus 2017.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Masalah keimanan

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam mengenai keimanan di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Remaja masih banyak lagi yang kurang baik pendidikan keimanannya, karena orangtua jarang sekali mengajarkan pendidikan keimanan kepada anaknya karena jangankan untuk mengajarkan pelajaran keimanan sedangkan pelajaran yang lain saja pun tidak pernah, disebabkan karena orangtua kurang mengetahui pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Masih banyak lagi remaja yang kurang pendidikan keimanan, bahkan sama sekali ada juga yang tidak pernah diajarkan tentang pendidikan keimanan kepada anak karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, orangtua jarang memiliki kesempatan untuk mengajarkan pendidikan keimanan kepada anak karena disibukkan dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Masalah Ibadah

Pelaksanaan shalat remaja di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Masih banyak remaja yang tidak shalat fardu dengan full, paling satu kali sehari semalam hanya magrib saja. Itupun terkadang ada juga yang meninggalkan shalat dengan sengaja, dan anak remaja tidak banyak yang melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid,

tiba waktu shalat masih banyak anak remaja yang masih bermain-main di luar rumah.

Pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh orangtua remaja dengan memberikan pendidikan keteladanan, yaitu memberikan contoh orangtua remaja mengajari pendidikan ibadah shalat, membaca al-quran kepada anak dengan cara keikhlasan dan kesabaran, sebab kalau dengan kekerasan si anak tidak akan mau diajari malahan anak itu akan menjadi malas dan akan membandel. Oleh karena itu kalau mengajari anak-anak untuk shalat harus dengan kesabaran dan keikhlasan hati, supaya anak mengamalkan apa yang dipelajarinya

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya anak-anak itu shalat hanya magrib saja itupun tidak seberapa orang. Anak-anak sering ribut di mesjid sehingga dapat mengganggu orang lain dalam mengerjakan shalat, akan, tetapi kalau ditegur ayahnya hanya diam, kemudian kalau shalat yang lain masih dalam pengawasan orangtua. Dan orangtua sudah menasehati dan menyuruh anak-anaknya untuk melaksanakan shalat, dan membaca al-Quran, akan tetapi anaknya asik bermain, dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan orangtuanya.

Hasil penelitian di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Remaja masih banyak yang tidak melaksanakan shalat fardu, paling-paling mereka melaksanakan shalat satu kali sehari semalam itupun jarang sekali, bahkan ada juga anak remaja

melaksanakan shalat hanya satu kali dalam satu minggu yaitu shalat jum'at itupun jarang.

c. Membaca al-Quran

Dalam membaca al-Quran di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Masih banyak lagi remaja yang jarang membaca al-quran paling 1-2 kali dalam satu minggu, masih ada remaja yang tidak pandai membaca al-quran, bahkan anak remaja masih banyak yang tidak pandai membaca al-quran, Ada sebahagian karena anak remaja itu malas, dan tidak disuruh oleh orangtuanya untuk belajar membaca al-quran. Bahkan ada sebahagian orangtua pun tidak pandai membaca al-quran.

Dari hasil observasi peneliti bahwa orangtua jarang sekali mengajari mengaji di rumah disebabkan karena orangtua kurang memiliki pendidikan agama Islam terutama mengenai baca-bacaan, huruf-huruf al-quran. Maka dari itu masih banyak anak-anak tidak mengetahui bacaan-bacaan dan huruf al-quran. Disini terlihat bahwa kurangnya pendidikan itu

Hasil penelitian di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Remaja masih banyak yang kurang pandai membaca al-quran, adapun yang pandai paling 1-5 bahkan ada juga remaja sama sekali tidak pandai membaca al-Quran. Karena ada anak remaja itu karena malas, dan tidak di suruh oleh orangtunya, baik belajar membaca al-

quran di rumah, kepengajian bahkan orangtuanya sama sekali tidak pernah mengajari anaknya untuk belajar membaca al-quran terhadap anaknya.

d. Puasa

Pelaksanaan puasa di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Masih banyak lagi yang tidak melaksanakan puasa pada bulan ramadhan dengan pull, paling puasanya 3-5 hari dalam satu bulan ramadhan, ada juga yang meninggalkan dengan sengaja, dan anak remaja tidak banyak yang melaksanakan puasa pada bulan ramadhan, pada bulan ramadhan anak-anak remaja masih banyak yang makan di tempat umum, seperti di warung.

Hasil penelitian di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawa Utara. Remaja masih banyak yang tidak mau melasanakan puasa ketika pada bulan ramadan, bahkan ada anak remaja puasanya hanya 2 hari dalam satu bulan ramadhan, yaitu awal dan terakhirnya saja. Dan bahkan orangtuanya pun sering tinggal puasanya disebabkan karena pekerjaan di ladang, di sawah, dan berdagang.

e. Masalah Akhlak

Pelaksanaan akhlak di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Masih banyak remaja yang tidak melaksanakan akhlak dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam yang di tentukan, paling 2-3 yang melaksanakan akhlak dengan baik, ada juga remaja yang meninggalkan akhlaknya dengan sengaja seperti tidak mau

pakai kurudung, tidak menghormati kepada yang lebih tua, dan tidak menyayangi dengan teman sebayanya.

Hasil penelitian di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Remaja masih banyak yang tidak melaksanakan ahklak, paling-paling mereka melaksanakan ahklak ketika ada acara seperti, pengajian, dan pesta, baru mereka berakhlak, ada juga remaja yang tidak terlalu menghormati temannya, tidak menghormati yang lebih tuanya darinya dan yang lebih muda darinya, bahkan ada juga anak remaja yang tidak tau bagaimana cara berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan secara langsung bahwa anak-anak masih banyak yang berkata tidak baik, tidak terlalu menghormati temannya, tidak menghormati yang lebih tua darinya dan yang lebih muda darinya, dan masih ada anak yang bermain-main ketika azan magrib berkumandang.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh orangtua remaja dengan memberikan pendidikan keteladanan , yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada anak sejak kecil hingga dewasa. Pendidikan pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua dengan mengajak, menyuruh, sejak anak kecil maka akan mudah bagi orangtua membina anak untuk shalat hingga ia besar. Pendidikan memberikan perhatian, dan pengawasan orangtua sangat di perlukan. Pendidikan

hukuman, pendidikan hukuman perlu dalam suatu pembinaan, dengan hukuman remaja akan merasa malu jika dihukum tidak melaksanakan suatu aturan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam remaja. Ada dua faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam remaja yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor pertama yaitu internal yang datang dari diri manusia itu sendiri seperti minat, yaitu kurangnya kemauan remaja dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan minimnya pengetahuan tentang agama remaja itu sendiri, faktor kesibukan, malas, untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, membaca al-quran, puasa dan berakhlak yang baik.

Faktor kedua yaitu faktor eksternal. Yang berasal dari lingkungan dan keluarga, kurangnya perhatian orangtua dan lingkungan sekitar yang menyebabkan remaja lalai dalam melaksanakan pendidikan agama Islam. Faktor pendidikan, yaitu minimnya pengetahuan orangtua sehingga berpengaruh kepada anak. Faktor guru, yaitu anak remaja yang merasa bosan dengan guru yang selalu itu-itu saja, yang menyebabkan remaja malas mengikuti pengajian rutin, jika guru di datangkan dari luar maka rema lebih bersemangat mengikuti pengajian tersebut

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaeten Padang Lawas Utara. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat peneliti yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara
2. Letak penelitian cukup memakan waktu dan biaya yang banyak dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan kurangnya waktu dalam melaksanakan peneliti ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa urain pembahasan skripsi ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanakan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari:
 - a. Pendidikan keimanan, orangtua mengajarkan tentang rukun iman supaya anak mengetahui, dan mempercayai akan adanya Allah, sebab, Tuhanlah yang menciptakan alam ini, dan tentang keimanannya kepada Allah SWT.
 - b. Pendidikan ibadah, orangtua mengajarkan tentang shalat, puasa dan membaca al-Quran. Walaupun kesempatan orangtua untuk mengajarkannya kurang, disebabkan kesibukannya mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari, dan minimnya pengetahuan orangtua.
 - c. Pendidikan ahklak, pelaksanaan yang diajarkan adalah ahklak orangtua kepada anak, dan ahklak anak dalam keluarga, supaya anak menghormati yang lebih tua darinya, menyayangi teman sebaya dan teman yang lebih muda.

2. Cara/teknik yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, baik pendidikan keimanan, ibadah, dan akhlak, orangtua memberikan pendidikan dengan cara keikhlasan, nasehat, keteladanan, dan pembiasaan dengan mencontohkan perbuatan yang baik. Dengan cara ini orangtua akan mudah memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja.
3. Hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara adalah waktu, orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan di rumah, di ladang, di sawah, dan berdagang, mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari, anak melawan orangtua sering anak membatah apa yang telah diperintahkan orangtua misalnya jika disuruh shalat, selalu ada aja alasan yang dibuat anak untuk tidak melaksanakannya, Lingkungan hambatan yang sering dihadapi orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam diri anak adalah pengaruh lingkungan.
4. Upaya yang dilakukan orangtua untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara adalah dilihat dari faktor waktu dengan memasukkan anaknya ke sekolah pesantren, mengikuti pengajian, memasukkan anaknya ke

madrasah dan menghadirkan guru les *private* pendidikan agama Islam ke rumahnya, dilihat dari faktor anak melawan orangtua upaya yang dilakukan orangtua adalah dengan menasihatinya, mendiamkannya dan tidak berkata-kata dengannya serta tidak memberikan apa yang diinginkannya sampai anaknya menyadari kesalahannya, sesekali memukul dan menamparnya, dilihat dari faktor lingkungan upaya yang dilakukan orangtua yaitu dengan memasukkan anaknya ke madrasah mengikutkannya pengajian, dan orangtua alangkah baiknya memilih teman yang baik untuk anaknya.

B. Saran-Saran

Dari berbagai masalah-masalah yang telah dituliskan di atas, maka penulis mengharapkan:

1. Kepada orangtua disarankan agar memperhatikan pendidikan agama dalam keluarga, baik tentang pendidikan keimanan, ibadah, dan akhlak. Orangtua harus lebih membina hubungan yang baik dengan anaknya, dengan memperhatikan kebutuhan anak, dan hendaknya orangtua betul-betul memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya. Apabila orangtua kurang memiliki ilmu pengetahuan dan kurang memiliki kesempatan dalam mendidik anak, maka disarankan agar memanggil guru mengaji (privat) kerumah guna membantu dalam mendidik, melatih, dan membina anak dalam masalah agama. Hendaknya orangtua menjadi contoh suritauladan kepada anak sehingga anak dapat mengamalkan pelajaran

yang telah diperolehnya karena bagaimanapun caranya peran orangtua sangat dibutuhkan oleh anak apalagi usia remaja, karena anak mudah meniru dan mengamalkan apa yang telah dilihatnya baik di dalam rumah maupun dari lingkungannya berada

2. Kepada tokoh agama di Desa Silogo-logo, agar selalu memperhatikan pengamalan pendidikan agama Islam remaja, meningkatkan pengamalan pendidikan agama Islam remaja, menyuruh anak untuk melaksanakan shalat, membaca al-Quran dan puasa, berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dan menasehati anak jika tingkah laku anak tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Kepada Kepala Desa Silogo-logo, disarankan agar lebih gigih membimbing, atau memimpin anak remaja untuk melaksanakan pengamalan agama Islam, seperti shalat fardu, membaca al-Quran, dan puasa, karena sebagai Kepala Desa hendaknya sebagai contoh bagi masyarakat khususnya untuk anak remaja. Dan sebagai Kepala Desa hendaknya menasehati anak remaja jika tingkah laku anak tidak sesuai dengan pengajaran pendidikan agama Islam.
4. Kepada anak remaja disarankan agar mau diperintahkan dibimbing maupun dinasehati oleh orangtuanya, tokoh agama dan Kepala. Untuk melaksanakan pengamalan pendidikan agama Islam khususnya untuk melaksanakan shalat fardu, membaca al-Quran, dan puasa. Dan berakhlak yang baik sesuai dengan pengajaran agama Islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani. 2007.
- Ahmad, ddk. *Islam Etika dan Kesehatan*. Jakarta: Rajawali. 2000.
- Ahmat, Hamzah. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.
- Ahmad, Imam. *Hadits Al-Musnad*. Jakarta: 2001.
- Al-Munawar, Said Agil Husin dan Abdul Halim. *Fikih Haji Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabruur*. Jakarta: Ciputat Pres. 2003.
- Al-Mighwar, Muhammad . *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia. 2006.
- Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pusta Media Perintis. 2008
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Wali Perss. 2011.
- Ali, Muhammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumu Aksara. 2008.
- Azzam, Muhammad dan Abdul Wahab Sayed Hawwes Abdul Aziz. *Fikih Ibadah Tharah Sholat. Zakat. Puasa dan Haji*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 1996.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan*. Ghalia Indonesia: 2004.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2013.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- _____. Ddk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Haitami, Munjir. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Infinity Press. 2004.
- Haryanto, Sentot. *Psikologi Salat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2005.

- ¹Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Jamil, Zainul Muhammad bin. *Pilar Pilar Islam dan Iman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2001.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan*. Bandung: Cv. Mandar Maju 2007.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. 2013.
- Marjuki. *Implementasi Pendidikan Karakter Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Mislaini. *Penyimpangan Prilaku Seksual Remaja Presfektip Pendidikan Agama Islam Padang*: Imam Bonjol Prres. 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Muzayyin, Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005.
- _____ *Ilmu dan Aflikasi Pendidikan*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama. 2007.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Pustaka Firdaus. 2000.
- Nijar, Samsul dan Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2009.
- Pasa, Nurgaya dan Haidir Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2010.
- Rofidah, Siti. *Membentuk Anak Shaleh. Panduan Praktis Pendidikan Anak Usia Dini Remaja agar Menjadi Anak Shaleh*. Jakarta: Wadi Press. 2008.
- Sari, Narulita. *Panduan Mendidik Anak*. Cibubur: PT Variapop Group. 2013.
- Sholeh, Munawir dan Abu Ahmad. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

- Syamsul, Munir Anin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Syamsul, Nizar. *Pemikiran Pendidikan Islam* Jakarta: Gaya Media Pertama. 2001.
- Salim, Noor dan Abu Ahmadi. *Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prktikum*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003. hlm. 197.
- Sogiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2013.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1992.
- Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra. 2002.
- Yusuf, Samsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaj*. andung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Yusuf, Mudzakir. dan Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2010.

LAMPIRAN I

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA

No	Nama	Item pertanyaan	Jawaban
1	Sapar Rambe (Kepala Desa)	Bagaimana letak geografis Desa Silogo-logo Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?	Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu suatu Desa yang terletak masuk ke pedalaman 20 km dari jalan lintas Gunung Tua Medan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada batas-batas sebagai berikut: Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hopong Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pagaranjulu Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simataniari Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Siloung.
		Berapa jumlah penduduk Desa Silogo-logo Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?	Jumlah penduduk Desa Silogo-logo adalah laki-laki berjumlah 232 jiwa, perempuan berjumlah 328 jiwa. Jumlah keseluruhan adalah 560 jiwa. Dengan 63 KK (Kartu Keluarga).

LAMPIRAN II

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

No	Item pertanyaan	Nama orangtua	Jawaban
1	a. Masalah keimanan Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan pendidikan keimanan dalam keluarga terhadap remaja?	Sapar Rambe (Kepala Desa)	Pendidikan agama Islam sangat penting bagi anak-anak terutama dalam bidang keimanan, karena pendidikan keimanan merupakan pendidikan terpenting bagi anak. Penanaman dasar-dasar keimanan itu harus dimulai dari sejak anak masih kecil
		Torkis Pohan (Pedagang)	Pelaksana pendidikan keimanan sangat penting dan sangat berguna untuk membentuk keibadian anak-anaknya pendidikan keimanan itu merupakan
		Mina Dongoran (Petani)	Pondasi awal untuk membentuk kepercayaan kepada Allah SWT sehingga dengan adanya pengetahuan tentang keimanan itu maka hal ini untuk mempermudah anak dalam melaksanakan pendidikan keimanannya

	Apakah bapak/ibu memiliki kesempatan/waktu untuk memberikan pendidikan keimanan dalam keluarga terhadap remaja?	Hotna Sari Harahap (Petani)	Pendidikan keimanan anak-anaknya dilakukan dengan cara menyekolahkan ke sekolah mengajinya atau SD karena Ibu ini yakin bahwa anaknya memperoleh pengetahuan di SD. tentang keimanan karena anaknya tersebut dapat mengetahui tentang rukun iman walaupun hanya sekedar menghafal saja.
Pinpin Dongoran (Petani)		Jarang memiliki kesempatan untuk mengajari anak-anaknya tentang pendidikan keimanan, karena disebabkan sudah capek dalam pekerjaan seharian untuk memenuhi kebutuhan keluarga, walaupun ada kesempatan maka waktu yang dimilikinya hanya menanyakan hapalan dan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah saja	
Lely Rambe		Jarang memiliki waktu untuk mengajari anak tentang pendidikan keimanan, walaupun ada waktu yang dimiliki hanya sedikit saja, karena soal mengajarkan keimanan biasanya anak sering menghafal sendiri tentang rukun iman	

	<p>Apa saja pelaksanaan yang bapak/ibu ajarkan dalam mengajarkan keimanan dalam keluarga terhadap remaja?</p>	<p>Yusup Dongoran (Tokoh Agama)</p>	<p>Kesempatan/waktu yang dimiliki orangtua untuk mengajari anak tentang pendidikan keimanan hanya sekedar saja, karena disibukkan dengan pekerjaan akan tetapi terkadang ada juga orangtua yang mempunyai waktu untuk mengajari anaknya ketika ada waktu senggang</p>
<p>Juliana Ritonga (Petani)</p>		<p>Pelaksanaan yang diajarkan orangtua kepada anak yaitu tentang iman kepada Allah dengan menunjukkan contoh-contoh kebesaran Tuhan agara anaknya bisa menanamkan dalam kehidupannya. Kemudian rasa takwa kepada Allah SWT</p>	
<p>kumpul (tokoh agama)</p>		<p>Pelaksanaan yang diajarkan orangtua kepada anak yaitu tentang iman kepada Allah dengan menunjukkan contoh-contoh kebesaran Tuhan agara anaknya bisa menanamkan dalam kehidupannya. Kemudian rasa takwa kepada Allah SWT</p>	

<p>b. Masah Ibadah Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga terhadap remaja?</p>	<p>Rosidah Dongoran (Petani)</p>	<p>Pelaksanaan yang diajarkan kepada anak yaitu tentang iman kepada takdir Allah karena manusia wajib beramal menurut perintah tuhan dan menjauhi larangannya. Setiap manusia berbeda-beda takdirnya sebab takdir itu sudah ditentukan Allah kepada manusia</p>
	<p>Sahari Ritonga (Petani)</p>	<p>Pendidikan ibadah itu sangat penting sekali, karena pendidikan ibadah sangat berpengaruh dalam kehidupan anak-anaknya kelak. Apabila ibadah dilaksanakan maka insyaallah perilaku moral anak akan semakin baik</p>
	<p>Mula Dongoran (Petani)</p>	<p>Pendidikan mengenai ibadah kepada anak sangat penting sekali, karena pada dasarnya memang kewajiban orangtua, tetapi saya sebagai orangtua hanya tammat SMP saja dan lama diperantauan, jadi tidak terlalu beliauaagama dengan baik</p>

Pendidikan ibadah apa saja yang bapak/ibu berikan dalam keluarga terhadap remaja?	Saif Dongoran (Petani)	Pendidikan ibadah yang diajarkan yaitu tentang shalat, akan tetapi jarang mengajarkan shalat kepada anak-anaknya, jangankan untuk menyuruh anak solat, sedangkan shalatnya pun tidak dapat dikerjakan dengan baik disebabkan karena kesibukannya mencari nafkah untuk keluarganya.
	Tiaslan Rambe (Petani)	Pendidikan ibadah yang diajarkan kepada anaknya shalat dan mengaji. Seperti biasanya sehabis solat magrib langsung mengajari anaknya mengaji serta mengulang-ulangi bacaan agar anaknya bisa lancar mengaji
	Arman Ritonga (Petani)	Tidak pernah mengajari anaknya mengaji di rumah, karena kurang mengetahui bacaan-bacaan al-quran atau iqra' disebabkan bapak ini tammat SD saja dan tidak pernah sekolah mengaji karena lama di perantauan, akan tetapi bapak ini mempercayakan pendidikan anaknya di tempat pengajian anaknya, disuruhnya anaknya pergi mengaji malam sesudah magrib kerumah guru pengajian anaknya

	<p>Dermawan Rambe (Petani)</p>	<p>Pendidikan ibadah memang salah satu ajaran agama yang harus dilaksanakan dengan baik oleh setiap orang yang merasa beriman kepada Allah, baik tentang shalat, dan puasa, pendidikan ibadah ber manfaat dan balasan yang didapatkan kalau mengerjakan ibadah, contohnya kalau berpuasa akan menyehatkan badan dn juga akan mendapat pahala dari Allah</p>
	<p>Kumpul Dongoran (Tokoh Agama)</p>	<p>Puasa itu dibersihkan Allah dari hal-hal yang buruk dan seegala dosa yang dikerjakan pada tahun yang lalu akan diampuni Allah. Dalam melaksanakan puasa itu harus berniat, niat puasa itu juga boleh diucapkan setelah selesai solat taraweh dan witr</p>

<p>c. Masalah Akhlak</p> <p>Bagaimanakah menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap remaja</p> <p>Pendidikan akhlak apa saja pelaksanaan yang di ajarkan bapak/ibu dalam keluarga terhadap remaja?</p>	<p>Bahrn Dongoran (Petani)</p>	<p>pendidikan akhlak sangat penting bagi anak karena merupakan modal utama bagi anak dalam berperilaku agar menjadi sopan santun, baik dalam berbicara, berpakaian, dan menghormati orangtua, teman sebaya dan yang lebih muda darinya</p>
	<p>Asna Rambe (Petani)</p>	<p>dalam memberikan pendidikan agama tentang akhlak hanya sekedar menegur anak agar berkata yang sopan, jangan meniru-neru perkataan yang diucapkannya walaupun masih berkata yang kurang baik ketika marah</p>
	<p>Satia Rambe (Petani)</p>	<p>Akhlak anak dalam keluarga baik. Karena sepanjang yang diketahuinya bahwa anaknya selalu jujur sopan santun, baik kepada kakanya, dan adiknya dapat dikatakan baik. Kalau kepada orangtua anaknya selalu hormat dan menghargai serta sopan santun</p>
	<p>Sinun Pohan (Petani)</p>	<p>pendidikan akhlak sudah diberikan kepada anak, seperti berbicara dengan sopan santun kepada yang lebih tua dan tidak boleh berantam sesama teman, tetapi karena pengaruh lingkungan susah sekali untuk</p>

2. Apa saja cara/teknik yang dilakukan		menanamkan etika bicara kepada anak
	Gabe Rambe (Petani)	akhlak anaknya di rumah kadang-kadang baik dan kadang-kadang tidak baik. Akan tetapi berbagai usaha telah dilakukannya, baik cara menasehati bahkan menghukum sang anak agar tidak terbiasa, maka dari itu anak-anaknya tersebut sudah mulai bersopan santun dengan baik
	Yusup Dongoran (Tokoh Agama)	Pendidikan akhlak dalam keluarga terkadang baik dan terkadang kurang baik sering bertengkar karena masalah-masalah yang besar tapi cuma ingin diperhatikan oleh orangtua saja
	Bulan Dongoran (Petani)	Menanamkan pendidikan ibadah itu kedalam hati anak pada usia permulaan dengan cara ikhlas dan sabar, dan memberikan conto-contoh dan latihan terus menerus tetapi, dilakukan dengan lemah lembut, jauh dari kekerasan dan paksaan sesuai dengan pertumbuhan anak-anak
	Tukmaida Rambe (Petani)	dalam mengajarkan pendidikan keimanan itu kepada anak-anak

<p>bapak/ibu dalam pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak dalam keluarga terhadap remaja?</p>		<p>dengan cara penuh kesabaran dan keikhlasan, sebab kalau dengan kekerasan si anak tidak akan mau diajari</p>
	Rusli (Petani)	<p>dengan cara keikhlasan dan kesabaran, sebab kalau dengan kekerasan si anak tidak akan mau diajari malahan anak itu akan menjadi malas dan akan membandel</p>
	Polin Pohan (Petani)	<p>Cara/teknuk yang dilakukan yaitu memberikan nasehat yang baru bisa dilaksanakan dengan baik, baik nasehat untuk melaksanakan shalat, membaca al-quran dan puasa, agar anak tidak mengikuti teman-temannya yang tidak mau melaksanakan shalat dan membacaa al-quran dan puasa</p>
	Juri (Petani)	<p>Cara yang dilakukan yaitu membimbing dan mengarahkan anak-anaknya kearah yang lebih baik. Sebagai orangtua itu tidak selalu bisa memberikan contoh yang baik terhadap anak. Maka dari itu nasehat seringkali kepada anak agar taat kepada Allah dan patuh terhadap orangtua, dan bisa mengamalkan</p>

		nilai-nilai keimanan itu
	Soleh (Petani)	Cara/teknik yang dilakukan yaitu pendidikan melalui nasehat sering diberikannya kepada anak, karena dengan contoh yang baik belum bisa diberikan kepada anak, sebab disibukkan pekerjaan
	Asbin Ritonga (Petani)	Dengan cara mencontohkan perbuatan-perbuatan yang terpuji perbuatan yang menyenangkan kepada anak-anak. Misalnya anak mengamalkan sopan santun kepada teman sebaya, menghormati yang lebih tua sehingga orang yang disekitarnya menyayangi dirinya
	Revi (Petani)	Cara yang dilakukan dalam rumah tangga yaitu dengan cara menasehati yang lembut, halus tetapi membekas yang bisa membuat anak kembali baik dengan harapan agar anak tetap berakhlak yang baik serta melaksanakan petuah yang menjadi kewajibannya

3. Apa saja hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja?	Yahya (Petani)	Cara yang dilakukan kepada anak tidak banyak sebab disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari, karena malam saja waktu yang lama bersama anak, itupun kalau sudah malam sudah waktunya beristirahat karena sudah capek seharian
	Rosita (Petani)	Cara yang dilakukan yaitu mendidik anak dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik akan menjadi kepribadiannya sampai dewasa, karena pembiasaan yang ditanamkan oleh orangtua akan selalu membekas dalam pikiran anak, ketika mau melaksanakan suatu pekerjaan itu
	Amal Rambe (Petani)	Hambatan bagi orangtua dalam mendidik anak yaitu belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena disibukkan bekerja di sawah, kebun dari pagi hingga sore. Sehingga pulang dari tempat kerja seharian sampai ke rumah badan terasa lelah, capek dan ingin segera beristirahat

	Paraduan Dongoran (Petani)	Hambatan bagi orangtua yaitu tidak begitu penting bagaimana cara anak melaksanakan ibadah solat karena selalu sibuk mencari nafkah untuk keluarga tetapi walaupun sibuk mencari nafkah terkadang saya mengajari anak saya apabila ada waktu yang senggang
	Tappil Rambe (Petani)	meskipun saya sibuk mencari nafkah untuk keluarga akan tetapi saya selalu membagi waktu saya untuk mengajari anak saya, karena saya tidak mau anak saya kelak sesudah dewasa tidak paham dengan agama, apalagi jaman sekarang orangtua harus aktif untuk membantu tingkah lakunya sehari-hari
	Doriani (Petani)	hambatan bagi orangtua yaitu keterbatasan ekonomi dan kesibukan bekerja keras untuk mencari nafkah sehari-hari sehingga pendidikan anaknya kurang baik

	Esa (Petani)	Hambatan bagi orangtua yaitu anak sering membatah apa yang telah diperintahkan orangtua misalnya jika disuruh shalat, selalu ada aja alasan yang dibuat anak untuk tidak melaksanakannya, kadang anak dipaksakan untuk melaksanakan shalat tetapi kadang anak masih membantah dan jika anak sudah membantah, maka orangtua tidak menghukumnya. karena orangtua anak sendiri merasa jarang melaksanakan shalat dikarenakan sibuk mencari nafkah dan lelah setelah seharian bekerja dan akhirnya anak-anak pun ikut-ikutan malas untuk melaksanakan shalat
	Nurliana Rambe (Petani)	Hambatan bagi orangtua yaitu anak selalu melawan, di sebabkan anak saya kurang diperhatikan, dikarenakan sibuk bekerja seharin untuk memenuhi nafkah
	Rudi Rambe (Petani)	Saya selalu menyuruh anak saya untuk melaksanakan shalat, berakhlak yang baik sesama dan sopan santun kepada yang lebih tua darinya, jika anak saya tidak mendengarkannya

		saya sebagai orangtua tidak segan-segan untuk memberikan hukuman kepada anak saya
	Sopian Dongoran (Petani)	Selalu mengajarkan kepada anaknya apabila bergaul di luar rumah harus berkata dengan sopan dan baik, kepada orang yang lebih tua, hormat kepada orang yang masih muda dan saling menyayangi dengan teman sebanyaya
	Masturi Ritonga (Petani)	bahwa membebaskan anaknya bermain dengan temannya, akan tetapi ketika saya tidak ada di rumah, tapi saya selalu bilang bahwa sikapnya harus baik selama saya tidak ada di rumah karena saya selalu terlambat pulanga dari mencari nafkah

4.	Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam keluarga terhadap remaja	Doriani Ritonga (Petani)	Upaya yang saya lakukan dalam mendidik pelaksanaan pendidikan agama Islam anak saya yaitu dengan memasukkannya ke madrasah dan pengajian setiap malam hari.
		Tappil Rambe (Petani)	Upaya yang saya lakukan dalam mendidik pelaksanaan pendidikan agama Islam anak saya yaitu dengan memasukkannya ke sekolah pesantren dan untuk anak saya yang sekolah di sekolah umum saya mendidiknya dengan mengajarkannya pengajaran pendidikan agama Islam yang pernah saya pelajari dulu di pesantren, saya mengajarkan pengajaran agama kepada anak saya pada saat malam hari.
		Rudi Rambe (Petani)	Upaya yang saya lakukan dalam mendidik pelaksanaan pendidikan agama Islam anak saya yaitu dengan mendatangkan guru les <i>private</i> pendidikan agama Islam ke rumah untuk mengajarkan pendidikan keimanan, akhlak dan ibadah.
		Sopian Dongoran (Petani)	Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam anak dalam faktor anak melawan orangtua adalah apabila saya memerintahkan anak untuk melaksanakan

			shalat fardu dan anak saya membantah apa yang saya perintahkan saya akan memberikan nasihat kepadanya dengan mengatakan: “apa gunanya kamu belajar agama di sekolah kalau tidak kamu mengamalkannya dalam kehidupanmu.
		Esa (Petani)	Upaya yang saya lakukan dalam mendidik pelaksanaan pendidikan agama Islam anak dikarenakan faktor melawan orangtua yaitu dengan mendiamkannya dan tidak berkata-kata dengannya serta apa yang diinginkan tidak saya berikan sampai anak saya menyadari kesalahannya.
		Masturi Ritonga (Petani)	Upaya yang saya lakukan dalam mendidik pelaksanaan pendidikan agama Islam anak dikarenakan pengaruh lingkungan adalah dengan memasukkannya ke sekolah madrasah pada siang hari dan mengikuti pengajian pada malam hari.

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK-ANAK

No	Item Pertanyaan	Nama anak	Jawaban
1.	a. Masalah keimanan Bagaiman menurut anda tentang pendidikan keimanan?	Leliy wahyuni anak usia 10 tahun	Orangtuaengajari tentang keimanan, tetapi orangtu saya lebih banyak mengomel daripada mengajarnya, sebab orangtua sudah capek mengajarnya, tetapi saya tidak mudah untuk menangkap apa yang diajarkannya
		Edi Hartono Dongoran anak usia 11 tahun	pendidikan keimanan sangat penting, akan tetapi tidak semua diajarkan orangtua khususnya ayah, karena kesibukan ayah dalam mencari nafkah jarang sekali mengajarkan pendidikan keimanan
	Apa saja pelaksanaan yang diajarkan orangtua kepada anda tentang keimanan?	Halomoan Dongoran anak usia 10 tahun	Pelaksanaan yang pernah diajarkan iman kepada Allah, sebab Tuhanlah yang menciptakan alam ini, dan sudah memberikan penglihatan supaya bisa memahami dan mengamalkan dari alam ini
		Bunga Pohan anak usia 12 tahun	Pelaksanaan yang diajarkan orangtua yaitu mengajarkan pendidikan keimanan di rumah sesuai apa yang di buku pelajaran dengan memberikan contoh-contohnya bahwa rasul yang wajib diimani itu ada 25 Rasul yaitu: Adam, idris, nuh, hud, shalih, Ibrahim, luth, ismail, ishaq, yakub, yusuf, ayyub, syuaib, zulkifli, daud, harun, musa,

			sulaiman, ilyas, ilyasa, yunus, zakaria, yahya, isa dan Muhammad SAW. Selain daripada itu masih banyak lagi nabi dan rasul sampai tidak diketahui beberapa jumlahnya
	b. Masalah ibadah Bagaimana orangtua mengajarimu tentang pendidikan ibadah	Jana Rambe anak usia 11 tahun	Orangtua mengajarkan tentang puasa akan tetapi saya puasa juga sebenarnya bukan karena Allah melainkan karena malu sama teman-teman yang selalu mengejek saya dan malu juga ditanya, gurunya di sekolah karena tidak puasa.
		Rahmat Dongoran anak usia 11 tahun	Pelaksanaan yang pernah diajarkan yaitu pendidikan agama Islam mengenai ibadah hanya sekedar saja yang diajarkan oleh orangtua saya tidak secara mendalam, makanya kalau ditanya bagaimana cara shalat yang baik dan berpuasa yang benar dan zakat itu diberikan kepada siapa yang pantas menerimanya saya tidak tahu
	c. Masalah ahklak Bagaimana orangtua melaksanakan pendidikan ahklak bagimu?	Reni Hasibuan anak usia 10 tahun	Orangtua melaksanakan pendidikan ahklak yang baik kepada saya, akan tetapi terkadang orangtua saya tidak sadar bahwa sudah mengajarkan ahklak yang tidak baik kepada kasaya rena ketika marah orangtua saya masih berkata yang tidak baik, sehingga saya senantiasa tidak memperdulikan atau mengamalkan apa

			yang telah diajarkan oleh orangtua saya
	Bagaimana cara/teknik yang dilakukan orangtua kepadamu dalam melaksanakan pendidikan keimanan, ibadah dan ahklak	Muhammad Ripai anak usia 11 tahun	Cara orangtua memberikan keimanan, ibadah dan ahklak yaitu orangtua selalu memberikan nasehat kepada saya agar tidak meninggalkan solat, puasa berbicara yang baik, dan juga menjaga sopan santun terhadap orang lain, tetapi kadang saya tidak mempedulikan nasihat orangtua saya karena orangtua saya juga sering meninggalkan shalat
		Darwin anak usia 10 tahun	Orangtua dalam memberikan pendidikan melalui nasehat agar menjaga sopan santun, berkata baik, berpakaian yang sopan, dan menghormati yang lebih tua dan yang lebih muda dari saya akan tapi orangtua saya sendiri masih berkata yang kurang baik ketika marah jadi saya juga terkadang terikut-ikut
		Atto anak usia 12 tahun	Cara orangtua dalam memberikan pendidikan di rumah yaitu tidak pernah memberikan pendidikan melalui keteladanan sebab orangtua sibuk bekerja seharian dikebun, malam saja waktu bertemu orangtua, pendidikan melalui keteladanan dari orangtua itupun terkadang yang dilakukan orangtua baik dan juga buruk

	Apa saja Hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja?	Dani Rambe anak usia 12 tahun	pendidikan agama Islam mengenai ibadah hanya sekedar saja yang diajarkan orangtua saya belum secara mendalam, disebabkan orangtua saya disibukkan mencari nafkah untuk keluarga, karena pagi sudah berangkat menderes dan pulang langsung kesawah, di samping kesibukan bekerja, pengetahuan ibadah pun tidak terlalu paham
--	--	-------------------------------	---

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI

POTO WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA



POTO WAWANCARA DENGAN TOKOH AGAMA



POTO WAWANCARA DENGAN ORANGTUA (PETANI)



POTO WAWANCARA DENGAN ORANGTUA (PEDAGANG)



POTO WAWANCARA DENGAN ANAK-ANAK













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: 519/In.14/E.5/PP.00.00/2017 Padangsidempuan, 07/08/2017
 Lamp : -
 Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.1. Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag (Pembimbing I)
 2. Akhiril Pane. S. Ag. M. Pd (Pembimbing II)

di
 Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini:

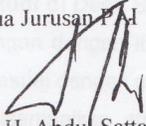
Nama : Elpi Marito Dongoran
 Nim : 13 310 0091
 Sem/ T. Akademik : XI, 2016/2017
 Fak/ Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 3
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 KELUARGA TERHADAP REMAJA (Studi di Desa Silogo-logo,
 Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara)

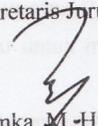
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penulisan skripsi dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

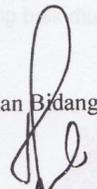
Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


 Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003


 Hamka, M. Hum
 NIP. 19840815 200912 1 005

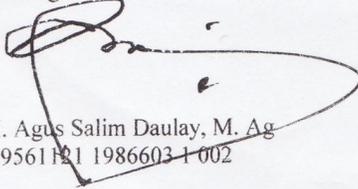
Wakil Dekan Bidang Akademik

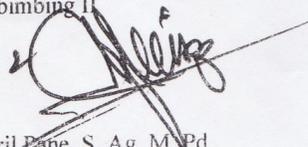

 Dr. Lelya Hilda, M.Si.
 NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II


 Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
 NIP. 19561121 1986603 1 002


 Akhiril Pane. S. Ag. M. Pd
 NIP. 19751020 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022-

Nomor : B-1370 /In.14/E.4c/TL.00/08/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

11 Agustus 2017

Yth. Kepala Desa Silogo-logo
Kec. Dolok Kab PALUTA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Elpi Marito Dongoran
NIM : 13.310.0091
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Silogo-logo

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Remaja (Studi di Desa Silogo-logo Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara) ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN DOLOK
DESA SILOGO-LOGO**

SURAT KETERANGAN

No : 47 / 19 - agustus / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Silogo-logo Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan ini menerangkan dengan kebenarannya bahwa:

Nama : Elpi Marito Dongoran
Nim : 13310 0091
Jur/ Fak : FTIK/ PAI -3
Alamat : Silogo-logo Kecamatan Dolok

Telah mengadakan Riset di Desa Silogo-logo Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, dan telah diberikan informasi data-data yang diperlukan Riset tersebut berlangsung pada tanggal 3 April s/d 27 Agustus 2017 dengan judul: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARAGA TERHADAP REMAJA (Studi Di Desa Silogo-logo Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)

Dengan surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Silogo-logo 20 Agustus 2017

Kepala Desa Silogo-logo

Rambe

LAMPIRAN VII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama : Elpi Marito Dongoran
Nim : 13 310 0091
Tempat/Tgl Lahir : Silogo-logo, 20 Juni 1994

B. Nama orang tua

Ayah : Sadda Muda Dongoran

Pekerjaan : Tani

Alamat : Silogo-logo

Ibu : Tiaslan Rambe

Pekerjaan : Tani

Alamat : Silogo-logo

C. Pendidikan

SD : SD Negeri No. 106430 Silogo-logo, tamat tahun 2007

SMP : Tsanawiyah Darussalam Parmeraan, tamat tahun 2010

SMA : Aliyah Darussalam Parmeraan tamat tahun 2013

Perguruan Tinggi Negeri : Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2013